

**PEMBELAJARAN PADUAN SUARA ANAK
ASCENSIO DI TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA**



CYNTHIA GRACE ANGELA

2815056475

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2012

ABSTRAK

Cynthia Grace Angela, Skripsi 2012. *Pembelajaran Paduan Suara Anak Ascensio di Tanjung Priok Jakarta Utara*. Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Paduan Suara Anak *Ascensio*. Penelitian dilakukan di Gereja Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok dengan waktu latihan setiap hari Rabu dan Sabtu dalam jangka waktu 10 Desember 2011 hingga 30 Juni 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara untuk melihat proses pembelajaran Paduan Suara Anak *Ascensio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara *Ascensio*, dengan menggunakan metode *Hands Sign Solfege Zoltan Kodaly* sebagai strategi membayangkan nada dan ketepatan nada, berfungsi dengan efektif. Proses latihan untuk setiap anggota bagian suara diadakan di ruangan terpisah.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Cynthia Grace Angela
No. Registrasi : 2815056475
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pembelajaran Paduan Suara Anak *Ascensio*
di Tanjung Priok Jakarta Utara.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd.
NIP. 19591109 198503 2 001

Dra. Clemy Ikasari, M.Pd.
NIP. 19591109 198503 2 001

Penguji I

Penguji II

Dra. Lucy Martiati Nst, M.Pd.
NIP. 19620327 199203 2 001

Dra. Tjut Ety Retnowati, M.Pd.
NIP. 19620303 198503 2 002

Ketua Penguji

Dra. Lucy Martiati Nst, M.Pd.
NIP. 19620327 199203 2 001

Jakarta, 15 Agustus 2012
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

Banu Pratitis, Ph.D.
NIP. 19520605 198403 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Cynthia Grace Angela
No. Registrasi : 2815056475
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pembelajaran Paduan Suara Anak *Ascensio*
di Tanjung Priok Jakarta Utara.

Menyatakan bahwa benar skripsi / makalah komprehensif ini adalah hasil karya Saya sendiri. Apabila Saya mengutip dari karya orang lain, maka Saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti Saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian Saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Agustus 2012

Cynthia Grace Angela
2815056475

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cynthia Grace Angela
No. Reg. : 2815056475
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : Pembelajaran Paduan Suara Anak *Ascensio*
di Tanjung Priok Jakarta Utara

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah Saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 15 Agustus 2012
Yang menyatakan,

Cynthia Grace Angela
2815056475

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan karunia dan berkatnya selama menuntut ilmu dan selama penulis menyusun hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Keterlibatan beberapa pihak sangat mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan juga selaku Penasehat Akademik.
2. Ibu Dra. Clemy Ikasari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Semua Dosen Jurusan Seni Musik yang telah membagikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu.
4. Romo Soetanto, SJ, selaku Pimpinan Paduan Suara *Ascensio*.
5. Alumni Paduan Suara *Ascensio*, para senior dan kelompok paduan suara *Ascensio* atas kerjasamanya selama penulis menyusun skripsi.
6. Yang tercinta, suami dan anak-anakku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa.
7. Saudariku terkasih Sisilia Indri dan Dalva yang telah memberikan waktunya.
8. Budhe Tini yang memberikan perhatian selama penelitian.
9. Teman-teman jurusan musik angkatan 2005.

C G A

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	8
B. Musik	12
1. Musik Vokal	13
C. Paduan Suara Anak	23
1. Teknik Paduan Suara	25
2. Ekspresi	26
D. Karakteristik Anak Usia 6-12 Tahun	28
1. Perkembangan Masa Kanak-Kanak Akhir Anak Sekolah (6-12 Tahun)	29
E. Profil Paduan Suara Anak <i>Ascensio</i>	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
C. Tempat, Objek dan Waktu Penelitian	32
D. Teknik Analisis Data	33

BAB IV

A. Paduan Suara <i>Ascensio</i>	34
1. Nama dan Status <i>Ascensio</i>	35
2. Tujuan <i>Ascensio</i>	36
3. Sifat dan Semangat <i>Ascensio</i>	37
4. Tugas dan Kewajiban Anggota Paduan Suara <i>Ascensio</i>	37
5. Keanggotaan <i>Ascensio</i>	39
6. Paroki dan Liturgi	40
B. Proses Penelitian Paduan Suara <i>Ascensio</i>	57
C. Pembahasan	59
D. Hasil Observasi	61
E. Hasil Wawancara dengan Narasumber	63
F. Hasil Wawancara dengan Senior	64
G. Hasil Kuesioner	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR	70
----------------------------	----

GLOSARIUM	71
------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.	Daftar Kuisisioner Terhadap Anggota Paduan Suara <i>Ascensio</i>	72
2.	Hasil Wawancara Narasumber	78
3.	<i>Hands Signs for Solfege</i>	88
4.	Dokumentasi.....	89
5.	Biodata Narasumber	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah keindahan suara yang dapat didengar dan dirasakan. Keindahan suara ini berasal dari suara yang dihasilkan oleh alat- alat musik disebut dengan musik instrumental dan oleh suara manusia, disebut dengan musik vokal.

Musik vokal, musik yang dihasilkan oleh suara manusia. Dapat kita dengar melalui vokal anak dan vokal dewasa. Baik musik yang berasal dari alat-alat dan suara manusia mengandung unsur-unsur: melodi, harmoni, irama (ritme) dan timbre (warna suara).¹

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, merupakan instrumen yang terdapat di dalam tubuh. Instrumen vokal bersifat internal, di dalamnya tidak terdapat tuts yang dapat ditekan, tidak ada katup yang dapat dibuka, juga tidak dapat diraba atau petunjuk-petunjuk visual yang dapat dipakai untuk menentukan *pitch*.²

Jadi musik vokal adalah jenis musik yang dibawakan oleh suara manusia. Suara ini ada, karena adanya pita suara yang merupakan alat yang kemanapun seseorang itu pergi selalu ada bersamanya, dan dipergunakan baik dalam berbicara atau dalam bernyanyi.

¹ N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta. Gramedia. 2008.hlm.1.

² Ronald Pohan, *Petunjuk Praktis Bagi Pembentukan Suara Paduan Suara*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1989. hlm. 35.

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari musik. Seperti misalnya musik menjadi suatu media untuk mengeluarkan segala inspirasi. Musik sebagai hiburan, musik dapat mengekspresikan keadaan hati. Di zaman modern ini kita semakin mudah untuk dapat menikmati musik.

Kebutuhan manusia akan musik tidak hanya terdapat pada manusia dewasa, seperti pemuda, pemudi, orang tua, atau kakek-kakek dan nenek-nenek. Bahkan di zaman sekarang ini, musik dijadikan terapi untuk ibu-ibu yang sedang hamil. Musik ini membantu kinerja otak bayi yang masih dalam kandungan ibunya menjadi lebih cerdas dan sehat. Selain itu anak-anak pun membutuhkan musik sebagai media hiburan dalam kehidupannya, seperti menirukan cara dan gaya bernyanyi seorang penyanyi yang ia dengar.

Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut. Hal ini dibutuhkan pada masa anak-anak akhir dan anak sekolah, setelah mereka melewati masa *golden age* (Balita).³

³ Ratna Yudhawati, S.PSi, M.PSi, Danny Haryanto, SS. *Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. PT. Prestasi Pustaka Jaya, Jakarta 2011.hlm. 158.

Di Alkitab, yang terdapat dalam kitab Mazmur 127:3. Anak-anak merupakan milik pusaka dari Tuhan.⁴ Anak-anak perlu pengenalan kepada Tuhan. Mengajari dan memberi contoh kepada mereka untuk mengasihi Tuhan dan sesama.

Sebaliknya sebagai orang tua dan guru memberikan kasih. Karena kasih merupakan suatu keadaan perasaan yang sifatnya kuat menakjubkan, mendalam dan penuh kelembutan terhadap suatu obyek tertentu. Perasaan kasih seseorang pertama kali dibentuk dan diperoleh terutama dari ibu atau pengasuhnya pada masa bayi.⁵

Pada masa awal puber adalah masa yang tepat bagi anak-anak untuk memperoleh keterampilan. Anak-anak mudah menangkap dan menghafal lagu-lagu. Anak-anak mulai belajar bergaul dengan teman sebaya dan mulai mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok.

Anak-anak pun menyukai seni seperti menyanyi, namun pada masa anak-anak belum mengalami perubahan suara. Anak-anak lelaki dan perempuan mempunyai suara yang sama. Mereka hanya terbagi dalam suara anak yang tinggi dan suara anak yang rendah.

Menyanyi, bagi anak-anak adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Mereka belajar sambil bernyanyi. Mereka belajar bergaul dengan teman sebaya. Dan dalam pembelajaran, anak-anakpun mudah mengingat dan menirukan apa yang dicontohkan. Pembelajaran yang

⁴ Alkitab, LAI, 2001. Jakarta. hlm. 669.

⁵ Ratna Yudhawati, S.Psi,M.Psi & Dany Haryanto, S.S. *Op.Cit.* hlm. 89.

terbaik dimulai dari anak-anak, dalam hal ini adalah pembelajaran paduan suara.

Paduan suara merupakan salah satu kegiatan musik yang dibawakan oleh lebih dari satu orang atau satu suara. Paduan suara berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya apresiasi masyarakat, yang dapat kita lihat dengan makin banyaknya jumlah kelompok paduan suara maupun perkumpulan-perkumpulan tertentu.

Paduan suara anak telah memperoleh tempat teratas di masyarakat, seperti Paduan Suara Anak Indonesia, Paduan Suara Anak Elfis Seisoria, Paduan Suara Anak BPK Penabur dan Paduan Suara Anak *Ascensio*, yang telah tumbuh dan berkembang di Gereja Katolik Santo Fransiskus Xaverius Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Paduan Suara *Ascensio* yang baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke 34 ini, merupakan kumpulan dari anak-anak gereja yang awalnya suka bernyanyi dan bernyanyi adalah bagian dari hobi mereka. Paduan suara anak-anak *Ascensio* adalah paduan suara yang membangun karakter anak dalam membina mereka untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan yang diarahkan juga untuk melayani Tuhan.

Paduan suara anak *Ascensio*, mampu menyanyikan lagu-lagu yang mempunyai tingkat kesulitan seperti lagu *Missa Brevis* karya komponis (W. A. Mozart 1756-1791). Juga lagu *Bist du bei mir* karya komponis (Johan Sebastian Bach 1685-1750). Lagu klasik ini dapat

mereka nyanyikan dengan baik. Mereka menyanyikan lagu-lagu tersebut dalam beraneka ragam bahasa, seperti bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Latin. Mereka mampu mengingat dan menirukan apa yang dicontohkan. Bagi penulis ini merupakan suatu keistimewaan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik memilih paduan suara sebagai bahan penulisan dan paduan suara anak *Ascensio* sebagai objek penulisan. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran paduan suara anak-anak *Ascensio* di Tanjung Priok, Jakarta Utara.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian di atas, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran paduan suara anak *Ascensio* di Tanjung Priok, Jakarta?
2. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran paduan suara anak *Ascensio* di Tanjung Priok, Jakarta?
3. Apa yang dapat diberikan paduan suara *Ascensio* terhadap guru seni musik atau Pembina paduan suara?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi pembatasan masalah pada pembelajaran paduan suara anak *Ascensio* di Tanjung Priok, Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah. bagaimanakah pembelajaran paduan suara anak-anak *Ascensio* di Tanjung Priok, Jakarta Utara.

E. Tujuan

1. Penulis dapat mengerti tentang proses pembelajaran paduan suara anak *Ascensio* Tanjung Priok Jakarta Utara.
2. Penulis mengetahui penggunaan metode pembelajaran paduan suara anak *Ascensio* Tanjung Priok Jakarta Utara.
3. Dapat memberikan masukan kepada guru seni musik atau Pembina paduan suara.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengajar dibidang musik khususnya paduan suara. Dan masukan untuk seluruh paduan suara anak yang ada di Indonesia terutama paduan suara anak *Ascensio* Tanjung Priok Jakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka antara lain tentang teori pembelajaran, paduan suara anak, karakteristik anak dan profil paduan suara anak *Ascensio*.

A. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar. Ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Belajar (kata kerja) berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, belajar juga berarti berlatih.¹

Pembelajaran adalah suatu proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditimbulkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.² Pembelajaran adalah proses dari rasa ingin tahu peserta didik yang diberikan oleh guru. Hasrat ingin tahu ini, telah ada sejak manusia ada. Dan menjadikan manusia mencari jawabannya sehingga proses pembelajaran dialami sepanjang hidup manusia serta tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta*, Balai Pustaka. 1991. hlm. 17.

² Wira Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Gramedia. 2002. hlm. 205.

Di dalam pembelajaran terjadi proses belajar. Proses belajar adalah tingkat dan fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu.³

Proses pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika anak sudah menanamkan hal ini dipikirkannya, tidak akan ada lagi anak yang pasif dikelas, perasaan tertekan dan tegang saat belajar.

Proses kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang tidak membosankan sehingga anak memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tercurah secara komprehensif efektif, keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa, karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai.⁴

Dari uraian diatas proses pembelajaran aktif , inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu proses pembelajaran dengan tahapan pendekatan yang merespons kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran aktif yaitu melibatkan peserta didik kedalam kegiatan

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.* hlm. 791.

⁴ Amri Sofan, S.Pd dan Lif Khoiru Ahmadi, S.Pd, M.Pd. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam kelas.* Pustaka Karya, Jakarta 2010.hlm. 15.

pembelajaran, inovatif mengajak peserta didik untuk merancang sesuatu, kreatif mengajak peserta didik untuk berfikir, efektif tercapainya tujuan pembelajaran, serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Penerapan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran harus menyenangkan, harus dipraktikkan dengan benar. Secara garis besar dapat digambarkan berbagai berikut :

1. Siswa langsung terlibat ke dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui praktik.
2. Guru dituntut menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan.
3. Guru harus bisa mengatur kelas dengan berbagai variasi.
4. Guru menerapkan tentang cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dalam segala suasana.
5. Guru mendorong, memberikan motivasi siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam perencanaan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.⁵

Jadi dapat disimpulkan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pembelajaran yang menuntut

⁵ *Ibid.* hlm. 17.

guru untuk dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan pengembangan kemampuan melalui praktik, dan dapat memberikan semangat, memotivasi siswa untuk lebih kooperatif dan interaktif sehingga menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan.

Secara umum, prosedur pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan akhir dan tindak lanjut.

Kegiatan pendahuluan yang mencakup bahwa pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik, motivasi ditumbuhkan dengan bahan ajar yang menarik dan berguna, peserta didik diarahkan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Kegiatan inti mencakup penyampain tujuan yang ingin dicapai, penyampaian alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh, pembahasan materi.

Kegiatan akhir dan tindak lanjut mencakup meringkaskan inti materi pembelajaran dan menindak lanjuti lewat tugas-tugas yang diberikan guru untuk pertemuan selanjutnya.⁶

Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan sebagai pembukaan untuk menciptakan suasana belajar dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi selanjutnya, kegiatan inti sebagai penyampain pembahasan materi dan kegiatan akhir dan tindak lanjut sebagai ringkasan materi yang

⁶ *Ibid.* hlm. 49.

diajarkan dan tindak lanjut sebagai pemberian tugas-tugas yang sudah diajarkan untuk pertemuan selanjutnya.

B. Musik

Musik adalah keindahan suara yang dapat didengar. Sumber suara ini ada dua macam asalnya, yang dihasilkan oleh alat-alat dan yang dihasilkan oleh manusia.⁷

Musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi.⁸

Musik secara umum adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga atau dapat mengkomunikasikan telinga, perasaan dan suasana hati.

Pengertian lain dari musik ialah ungkapan isi hati yang diekspresikan secara teratur dalam bentuk bunyi atau bahasa. Apabila melalui media alat musik disebut dengan musik instrumental,⁹ dan jika melalui media bahasa disebut dengan musik vokal.

Adapun unsur-unsur musik tersebut diantaranya :

1. melodi, rangkaian nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah bunyi atau naik-turun nada.
2. Irama, pola ketukan.
3. Dinamik, kekuatan bunyi.

⁷ N. Simanungkalit, *Op.Cit.* hlm. 1.

⁸M. Soeharto, *Kamus Musik*. PT. Gramedia, 1982. hlm. 86.

⁹N. Simanungkalit, *Op.Cit.* hlm 89.

4. Tempo, cepat lambatnya musik.
5. bunyi, suara yang ditimbulkan dari benda yang menghasilkan bunyi.

Jadi dapat disimpulkan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, dan harmoni yang dapat menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan.

1. Musik Vokal

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama (*samen zingen*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara (*timbre*) seperti sopran, mezzo sopran, alto, contra alto, tenor, baritone, basis disebut musik paduan suara.¹⁰

Kata vokal berasal dari bahasa latin yaitu *vokalis* yang berarti “berbicara”. Huruf vokal dalam bahasa Indonesia terdiri a,i,u,e,o. Vokal sendiri dihasilkan oleh suara manusia itu sendiri.¹¹

Dalam berlatih vokal terdapat ketentuan-ketentuan yang wajib dilakukan didalam teknik vokal, yaitu :

- a. Sikap Badan / *Posture Development*

¹⁰ *Ibid.* hlm 4.

¹¹ A.T. Sri Mulyaningsih, *Satuan Acara Perkuliahan dan Materi Kuliah Vokal* .2002. Hlm.1.

1. Berdiri

Berdiri tegak (dalam berdiri, kaki yang satu sedikit lebih maju dari kaki yang lain untuk menjaga keseimbangan), dan dalam sikap yang santai, tangan dibiarkan menggantung, sebaiknya tangan di belakang atau dipinggang (lihat Gambar 2.1.).



Gambar 2.1. Posisi Berdiri
Sumber: *Teaching Kids to Sing*



Gambar 2.2. Posisi Duduk
Sumber: *Teaching Kids to Sing*

Duduklah dengan santai atau rileks tetapi terkontrol. Jangan duduk membungkuk maupun condong ke belakang (Lihat Gambar

2.2). Dalam sikap badan lebih dianjurkan untuk berdiri sebab dengan duduk, produksi dan kualitas vokal akan berkurang, jadi sikap badan mempengaruhi produksi dan kualitas suara.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa diperlukan sikap badan yang benar dalam bernyanyi untuk memperoleh produksi suara yang bagus.

b. Pernapasan

Pernapasan merupakan unsur yang terpenting dalam memproduksi suara. Tanpa pernapasan yang baik dan benar tidak dapat bernyanyi dengan baik.

Pernapasan dalam bernyanyi sangat berbeda dengan pernapasan dalam berbicara sehari-hari. Dalam bernyanyi kita dapat mengambil napas sebanyak-banyaknya dalam tempo yang singkat, kemudian mengeluarkan udara secara perlahan-lahan dan terkontrol.

Sedangkan dalam berbicara sehari-hari udara masuk dan keluar dengan sendirinya tanpa disadari.

Jenis-jenis pernapasan

1. Pernapasan dada

Yaitu mengisi udara dalam paru-paru bagian atas, pernapasan ini sangat dangkal dan sangat tidak cocok untuk digunakan dalam bernyanyi.

2. Pernapasan perut

¹² Kenneth H. Phillips, *Teaching Kids to Sing*. Thomson learning. USA. 1996. hlm. 148-149.

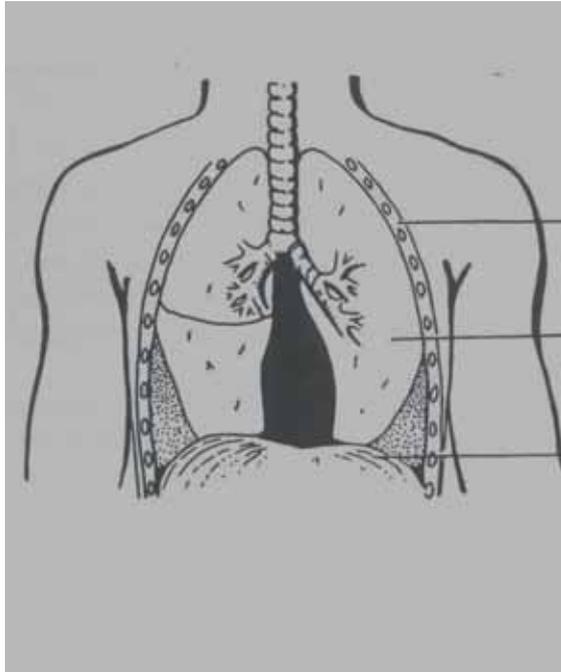
Gerakan perut yang membuat perut berongga besar, sehingga udara luar dapat masuk. Pernapasan ini kurang efektif untuk bernyanyi sebab udara dengan cepat dapat keluar sehingga paru-paru menjadi lemah kemudian akan merasa cepat letih.

3. Pernapasan Diafragma

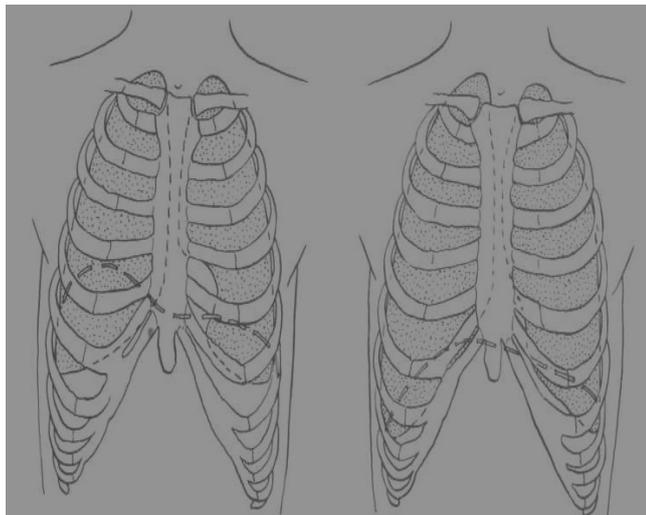
Pada saat diafragma menegang atau lurus maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volume menjadi bertambah. Volume yang bertambah ini mengakibatkan tekanannya berkurang sehingga udara dari luar dapat masuk ke paru-paru, menyebabkan paru-paru lelah, sedangkan napas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri.

Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling cocok untuk bernyanyi karena dapat mengambil napas sebanyak-banyaknya dengan waktu yang singkat dan kemudian mengeluarkannya perlahan-lahan secara sadar tanpa mengakibatkan kelelahan pada paru-paru dan otot bagian samping kiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jenis cara pernapasan yang disebutkan tadi ternyata, pernapasan diafragma yang terbaik. (lihat Gambar 2.3).



Gambar 2.3. Pernafasan Diafragma
Sumber: *Teaching Kids to Sing*



Gambar 2.4. Pola Pernafasan
Sumber: *Teaching Kids to Sing*

c. Latihan Pernapasan

Berikut ini merupakan langkah-langkah di dalam berlatih pernapasan.

1. Berdiri tegak, tarik napas dalam-dalam sehingga rongga membesar, kemudian tarik napas dan keluarkan secara perlahan-lahan.
2. Angkat tangan lurus ke depan sambil menarik napas sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat, kemudian keluarkan perlahan-lahan dengan tangan diturunkan.
3. Letakkan tangan dipinggang, tarik napas sehingga pinggang merasa melebar dan keras lalu hembuskan perlahan-lahan.
4. Latihan napas dengan bersuara, maksudnya tarik napas sambil mengeluarkan huruf vokal a, i, u, e, o, selama 10 detik dan bila sudah terbiasa, maka latihan harus ditingkatkan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa latihan pernapasan sangat dibutuhkan agar seorang penyanyi dapat menyanyikan segala jenis nyanyian.

d. Artikulasi

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “alat” adalah untuk mengerjakan sesuatu.¹⁴ Sedangkan kata “artikulasi”

¹³ *Ibid.* hlm. 200-203.

dijelaskan oleh M. Soeharto dalam Kamus Musik adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi, atau cara pengadaan bunyi dalam memainkan alat musik.¹⁵

Manusia dapat membentuk ucapan/kata-kata karena manusia memiliki alat-alat artikulasi. Yaitu: bibir, lidah, langit-langit keras, langit-langit lunak, rongga mulut, rongga hidung dan anak tekak.

Pengucapan juga sangat penting pada saat bernyanyi dan kata-kata yang diucapkan harus terdengar jelas agar tidak mengurangi arti dari lagu yang dinyanyikan. Berikut ini adalah cara pengucapan untuk huruf hidup, yaitu:

Huruf “a”, bibir membentuk suara seperti corong yang bundar dan rahang bawah diturunkan. Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup oleh bibir, lidah lemas dan ujungnya menyentuh gigi bawah.

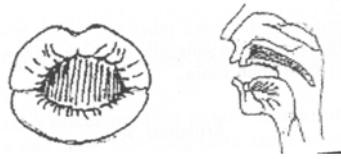


Gambar 2.5. Bentuk mulut untuk artikulasi “a”
Sumber : Modul PPG Pendidikan Seni Musik

Huruf “o”, bibir membentuk corong lonjong dan sedikit dipersempit dengan posisi lidah sama seperti menyebutkan huruf “a”.

¹⁴M. Soehato, *Op.Cit.* hlm. 86.

¹⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op.Cit.* hlm. 23.



Gambar 2.6. Bentuk mulut untuk artikulasi “o”
Sumber : Modul PPG Pendidikan Seni Musik

Huruf “u”, perubahan corong bibir dari bentuk huruf “o” yang dipersempit dan dan dimajukan ke depan dengan ujung lidah yang menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung ke bagian belakang.



Gambar 2.7. Bentuk mulut untuk artikulasi “u”
Sumber : Modul PPG Pendidikan Seni Musik

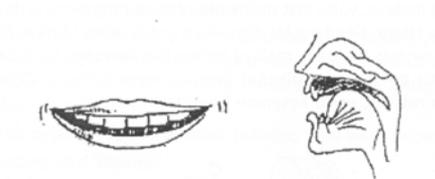
Huruf “i”, terbentuk dari bagian tengah lidah naik ke atas, namun ujung lidah tetap menyentuh gigi bawah. Sudut bibir ditarik ke belakang dan gigi terlihat.



Gambar 2.8. Bentuk mulut untuk artikulasi “i”
Sumber : Modul PPG Pendidikan Seni Musik

Huruf “e”, hampir sama dengan mengucapkan huruf “i”, bibir jangan terlalu sempit. Untuk mendapatkan huruf “e” yang bulat, dengan

cara memajukan rahang bawah sedikit dan diturunkan sehingga tidak terlalu sempit.



Gambar 2.9. Bentuk mulut untuk artikulasi "e"
Sumber : Modul PPG Pendidikan Seni Musik

Jadi dapat disimpulkan bahwa artikulasi sangat penting dalam vokal, dalam pengucapan bernyanyi, pengucapan kalimat akan terdengar dengan lebih jelas.

Dari seluruh kesimpulan diatas, musik vokal adalah suara yang dihasilkan oleh suara manusia dengan artikulasi yang jelas, didukung oleh pernapasan dan sikap badan yang baik.

e. Pembagian Suara Manusia

Setiap manusia mempunyai kemampuan vokal dan jangkauan nada yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan *ambitus / range* suara. Sebagaimana ditulis oleh M.Soeharto dalam Kamus Musik "*ambitus*" adalah jangkauan bunyi yang dapat dicapai oleh sebuah alat musik dan suara manusia atau jangkauan nada yang dipakai oleh sebuah komponis.¹⁶

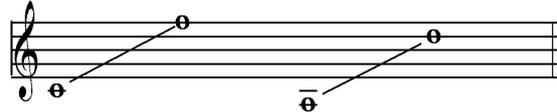
¹⁶ M. Soehato, *Op.Cit.* hlm. 5.

Pembagian suara manusia dapat kita lihat pada skema berikut :

Suara anak-anak dibagi menjadi:

- Suara Tinggi : c' – f''

- Suara Rendah : a – d''

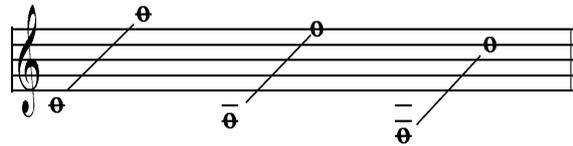


Suara wanita dibagi menjadi:

- Sopran : c' – a''

- Mezzo Sopran : a – f''

- Alto : f – d''

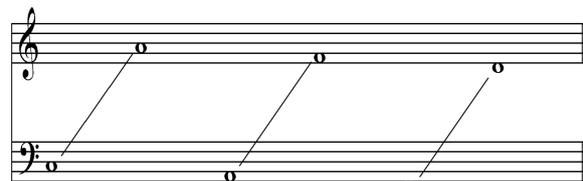


Suara pria dibagi menjadi:

- Tenor : c – a'

- Bariton : a – f'

- Bass : f – d'



Oleh karena itu, masing-masing suara harus dikelompokkan menurut wilayah suara dan warna suara (timbre) masing-masing orang, seperti:

a. Sopran dan Tenor : Lincah, ringan, bersih dan bening

b. Alto dan Bass : Berat, gelap, volumn penuh

Setelah itu, masing-masing orang dapat disusun ke dalam kelompok masing-masing berdasarkan jenis dan wilayah suara.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa wilayah suara manusia dapat dikelompokkan menjadi S-A-T-B (Sopran, Alto, Tenor, Bass)

C. Paduan Suara Anak

Pengertian paduan suara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “paduan” berarti yang sudah dipadu (disatukan, dijadikan satu dsb). Sedangkan kata “suara” adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (seperti waktu bercakap-cakap, tertawa dan menangis).¹⁸ Paduan suara adalah nyanyian bersama (biasanya terdiri atas suara-suara S A T B).¹⁹

Berdasarkan range / ambitus suara, suara manusia terbagi dalam suara wanita, suara pria dewasa dan suara anak.

Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau *choir master* yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya sopran, alto, tenor dan bas), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat

¹⁷ Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen II Membentuk Suara*, Yogyakarta. 2003. hlm. 39.

¹⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op.Cit.* hlm. 713.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 966

suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam, dan delapan. Bila menyanyi dengan satu suara, paduan suara tersebut diistilahkan menyanyi secara unisono.

Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan alat musik. Bernyanyi tanpa iringan alat musik biasanya disebut sebagai bernyanyi *acapella*.

Bila bernyanyi dengan iringan, alat musik pengiring paduan suara dapat terdiri atas alat musik apa saja, bisa satu, beberapa, atau bahkan satu orkestra penuh. Tetapi biasanya paduan suara diiringi dengan piano. Juga untuk latihan paduan suara alat musik yang digunakan biasanya adalah piano.

Jadi dapat disimpulkan bahwa paduan suara anak-anak adalah anak-anak yang bernyanyi dengan kelompok, terbagi atas suara anak tinggi dan suara anak rendah, terdiri dari 15 anak-anak atau lebih yang memadukan suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan.²⁰

²⁰N.Simanungkalit, *Op.Cit.* hlm. 50-52.

1. Teknik Paduan Suara

- a. Nada dan interval yang murni. Interval = jarak nada.

Nada adalah bahan pokok dari nyanyian. Nada dan interval yang salah menghancurkan keindahan lagu.

- b. Irama dan birama yang tepat.

Irama adalah pola ketukan

Birama menentukan nilai not dan menentukan nilai sukat.

- c. Homogenitas (keseragaman, perpaduan bunyi).

- d. Ucapan

Bunyi penyerta (konsonan), .b,c,d, dsb dibunyikan dengan jelas dan tepat pada waktunya.

Bunyi penyerta inilah sebenarnya pembentuk kata: ucapan bunyi-bunyi ini dengan tidak tepat, membuat orang takkan mengerti apa yang dikatakan.

- e. Pernapasan

Napas adalah penggerak suara.

pernapasan yang salah dari penyanyi menyebabkan kurangnya penerimaan pesan pada pendengar.

- f. Memulai menyanyi (*attack*) dan mengakhiri kalimat (*release*).

- g. Perpaduan bunyi (blend, homogenitas) nada/bunyi/warna pada paduan suara sebagai satu badan yang menyanyi. Perpaduan bunyi ini disebut juga Choral tone (nada/bunyi koor).

- h. Keseimbangan suara.

Suara yang membawa melodi (biasanya Soprano pada susunan S.A.T.B dan tenor pada susunan T.T.B.B) sedikit lebih menonjol pada jenis lagu homofon (yaitu lagu yang terdiri dari hanya satu melodi yang diiringi oleh suara-suara lain).

Pada lagu Polifon: suara yang pada suatu saat membawa thema, itulah menonjol.

Suara yang juga harus jelas dan kokoh ialah bas yang merupakan fundamen musik. Suara-suara alto dan tenor pada musik homofon adalah suara pengisi (*vulstemmen*) dan “hanya” memberikan tunjangan dalam harmoni, jadi tidak boleh lebih kuat dari sopran ataupun bas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh paduan suara yang bagus diperlukan teknik paduan suara yang baik pula.

2. Ekspresi

Menyanyi adalah berbicara, di mana kata-kata didukung oleh nada-nada. Deretan nada-nada ini (melodi) mempertinggi daya ungkap perasaan/pengertian yang ada dalam kalimat.

1. Tempo ini adalah kecepatan lagu. Tentu kecepatan lagu mars lebih cepat dari lagu doa. Tempo yang serasi adalah tempo yang bersumber pada isi kata-kata lagunya.
2. Dinamik.= gaya; tenaga. Dalam musik, kekuatan nada yang dipakai dalam mengungkapkan pengertian/perasaan. Inipun tergantung dari isi kata-kata lagu bukan kata demi kata, melainkan isi kalimat.

3. Pengalimatan (*frasering*), adalah menyanyikan sebaris lagu dengan memotong/tidak memotong arus nafas sama seperti waktu membacanya. Pada lagu-lagu pendek, yang kalimat-kalimatnya pendek, satu helaan nafas sudah cukup untuk mendorong satu kalimat.

Namun sering kalimat panjang, atau lambat. Penyanyinya tidak boleh bernafas seenaknya saja, dimana saja, kapan saja.

4. Gaya lagu
 - a. Gaya *marcato* ialah penekanan not-not pada tempat ketukan, seperti pada mars, tanpa putus-putus.
 - b. Gaya *rubato* ialah bebas memanjangkan/memendekkan not-not lagu dalam birama dan tempo yang tetap.
 - c. Gaya *legato* ialah tekanan not dihilangkan, dan terikatlah not kepada not yang ditekan adalah kata-kata/suku kata yang waktu berbicara di tekan.

Semua anggota dalam kelompok paduan suara hendaknya memahami betul semua langkah-langkah yang harus dilakukan dalam latihan paduan suara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspresi dalam paduan suara sangat menentukan agar orang dapat menerima pesan dari lagu yang dinyanyikan.

D. Karakteristik Anak Usia 6-12 Tahun

Pada masa anak-anak, bentuk kreatif yang disenangi anak-anak adalah bernyanyi. Bahkan mereka mudah menghafal syair-syair lagu, seperti kita lihat jaman sekarang anak-anak meniru lagu-lagu dalam bahasa Jepang seperti *Kokoronotomo* dan lagu-lagu bahasa Inggris. Umumnya mereka tidak senang bernyanyi di sekolah, pada jam pelajaran menyanyi dimana nyanyian mereka cenderung dikritik. Anak lebih senang bernyanyi bersama teman-teman, Dalam usia ini mereka senang mendengar dan menonton acara musik.²¹

Untuk perilaku sosial anak pada masa awal puber, sering juga disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga. Anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

Dua atau tiga teman tidaklah cukup baginya. Anak ingin bersama dengan kelompoknya, karena hanya dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain dan berolahraga, dan dapat memberikan kegembiraan.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan*. edisi kelima. Erlangga. Jakarta. 1980. hlm. 160-161.

Sejak anak masuk sekolah sampai masa puber, anak-anak ingin selalu untuk bersama-sama temannya, dan dapat diterima dengan kelompoknya. Hal ini berlaku baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia 6 – 12 tahun adalah melakukan kegiatan yang menyenangkan hati mereka.

1. Perkembangan Masa Kanak-Kanak Akhir Anak Sekolah (6-12 Tahun).

- a. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.
Umumnya anak perempuan memperoleh keterampilan fisik seperti melukis, menjahit, dan menganyam.
- b. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
Anak-anak perempuan bermain masak-masakan. Anak-anak lelaki bermain mobil-mobilan.
- c. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.
Pada masa ini anak mendapat dasar pengetahuan yang penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa.
- d. Belajar mengembangkan konsep-konsep sehari-hari.
Contoh, Anak mengadu kalau ada temannya yang berbuat curang ataupun Anak membela kalau ada temannya yang diperlakukan tidak adil.

²² *Ibid.* hlm. 156.

- e. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial.²³

Mengadakan penyesuaian diri yang baik dengan teman-teman dan di lingkungan tetangga dalam keterampilan menolong orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan masa kanak-kanak akhir adalah mulai menuju kearah tanggung jawab.

E. Profil Paduan Suara Anak *Ascensio*

Suatu paduan suara yang didirikan tahun 1978 di Paroki Santo Fransiskus di Tanjung Priok oleh A. Soetanta, S.J.

Ascensio diambil dari bahasa latin yang artinya “Kenaikan Tuhan Kita Yesus Kristus”. Tujuan mendirikan *Ascensio* untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan gereja, khususnya dalam liturgi umat.

Setiap anggota *Ascensio* diberi kesempatan untuk belajar orgel gereja dan dirigen.

Setiap anggota *Ascensio* juga dilatih untuk menjadi pemusik gereja yang baik, maksudnya tidak hanya menguasai musik saja melainkan juga menjadi orang beriman yang setia, suka berbakti kepada Tuhan dan suka menolong sesama.

Semua anggota adalah anak-anak Allah, satu sama lain adalah saudara-saudara se-Bapa di surga (Matius 23:9). Oleh karena itu yang diutamakan dalam persaudaraan adalah saling menolong, saling

²³ Ratna Yudhawati, S.Psi,M.Psi & Dany Haryanto, S.S. *Op.Cit* hlm. 158.

memperbaiki dan bukan bersaing. Yang lebih mampu menolong yang kurang mampu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pembelajaran paduan suara anak *Ascensio* dan perkembangan serta metode yang digunakan dalam paduan suara anak *Ascensio*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan penulis untuk memperoleh data. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang proses penelitian di lapangan dengan teknik pengumpulan data dari wawancara dan observasi.¹

C. Tempat, Objek dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok paduan suara anak *Ascensio* yang bertempat di Gereja Katolik Santo Fransiskus Xaverius, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dengan waktu latihan setiap hari Rabu dan Sabtu dengan jangka waktu 10 Desember 2011 hingga 30 Juni 2012.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung. 1996.hlm. 337.

D. Teknik Analisis Data

1. Observasi adalah pengamatan langsung, dalam penelitian kualitatif, observer terlibat langsung dengan yang diobservasi (observartisipan).²

Dengan penggunaan teknik pengumpulan data, diharapkan dapat diperoleh data yang mempunyai validitas dan reabilitas tinggi sehingga data tersebut benar-benar representatif.

2. Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).³

Wawancara ditujukan kepada :

- a. Pembina kelompok paduan suara *Ascensio* Pastor Antonius Soetanto.
- b. Pelatih paduan suara *Ascensio* Sisilia Indriati A.U.
- c. Peserta kelompok paduan suara *Ascensio* sebanyak 20 orang yang diambil acak.

² *Ibid.* hlm. 178.

³ *Ibid.* hlm. 186.

BAB IV

A. Paduan Suara *Ascensio*

Ascensio didirikan pada tahun 1978 di paroki Santo Fransiskus Xaverius di Tanjung Priok oleh A. Soetanta S.J yang baru menamatkan studinya di Netherlands Institut Voor Katholieke Kerk Muzirk di Utrecht. Setelah meraih Eind Diploma untuk direksi dan praktik diploma untuk orgel pipa, beliau ditempatkan di Paroki St. Fransiskus Xaverius Tanjung Priok sebagai pastor pembantu. Pastor kepala paroki pada waktu ialah Pater Johannes Wisgickl.S.J. Ia mendukung sekali bahwa pastor pembantunya ingin mengembangkan kekhususannya tentang musik di paroki. Ia meminta kepada Fonds solidaritas KAJ untuk membelikan piano, dan terjadilah. Mula – mula didirikan koor untuk anak – anak setaraf SD dan sesudah itu untuk mereka yang sudah tamat SD pada tahun 1979 disediakan koor untuk mereka yang bernama koor GRATIA. Tetapi koor ini tidak tahan lama, karena mereka yang sudah melampaui SD masih ingin tinggal dan latihan bersama koor *Ascensio*. Maka untuk selanjutnya *Ascensio* menjadi kumpulan musik untuk anak – anak SD dan SLTP.

Pada tahun 1984 ada hadiah organ elektronik Omegan 710 sebagai hadiah kaul terakhir Pater A.Soetanta.S.J yang dilengkapi dengan 2 manual panjang dan 27 pedal. Sejak waktu itu ada kesempatan untuk belajar dirigen dan komposisi. Maka akhirnya *Ascensio* bukan hanya merupakan kelompok paduan suara, melainkan sejenis **Sekolah Musik**

Gereja non Formal untuk anak – anak dan remaja. Sedangkan anggota bukan hanya dari Paroki Fransiskus Xaverius saja, melainkan juga dari luar paroki.

Pada tahun 1985 Pater A. Soetanta.S.J diangkat oleh uskup menjadi pastor kepala di paroki tersebut. Namun ini tidak mengurangi kegiatan musik yang sudah ada. Pada tanggal 1 Oktober 1991 Pater Xaverius menjadi pengasuh musik untuk KAJ (Keuskupan Agung Jakarta). Ini berarti bahwa karya musiknya bukan hanya sebagai salah satu karya, melainkan justru menjadi karya pokoknya. Kegiatan musik yang sudah ada ingin dilestarikan bahkan kalau mungkin ditingkatkan. Demikian pula halnya dengan *Ascensio*.

1. Nama dan Status *Ascensio*

Nama *Ascensio* diambil dari bahasa latin yang artinya “Kenaikan Tuhan Kita Yesus Kristus”, karena hari penampilan pertama adalah pada hari raya kenaikan Tuhan, yaitu pada tanggal 4 Mei 1978. Koor *Ascensio* semula adalah salah satu koor paroki. Bedanya hanyalah bahwa hanya anak – anak, kemudian anak – anak dan remaja. Selanjutnya berkembang menjadi semacam sekolah musik tak resmi untuk mereka. Mereka juga diberikan kesempatan untuk belajar teori dasar musik, dirigen dan belajar organ gereja.

2. Tujuan *Ascensio*

Timbulnya niat untuk mendirikannya diawali dengan kesadaran akan kurang terlibatnya anak – anak dalam kegiatan gereja, khususnya dalam liturgi umat. Mereka lebih kerasan di sekolah. Di keluarga mereka seakan – akan hanya numpang makan dan tidur. Banyak anak yang tidak cukup bertemu dengan orang tua mereka, dan mereka hanya menjadi peninjau pasif di dalam gereja. Padahal mereka adalah anggota gereja/paroki dan termasuk umat paroki. Mereka tidak merasa memiliki rasa ‘kerasan’ / *at home* di dalam hidup meng ‘gereja’. Mereka lebih merasa menjadi anak sekolah daripada anak gereja atau menjadi umat. Dilain pihak dirasakan kurangnya kader – kader musik gereja: penyanyi, dirigen, dan organis apalagi komponis.

Maka dengan ini pendirian *Ascensio* bertujuan:

- a. Menambah wadah kegiatan gereja/paroki untuk anak – anak agar mereka lebih kerasan di gereja dan menggereja
- b. Mempersiapkan pemusik gereja untuk masa depan
- c. Mendorong orang tua mendidik dan mengarahkan anak – anak mereka untuk memiliki iman, sifat dan sikap Kristiani yang sejati disamping memiliki watak dan sifat yang baik secara manusiawi.

3. Sifat dan Semangat *Ascensio*

Adapun sifat dan semangat *Ascensio* adalah sebagai berikut:

a. Persaudaraan secara terbuka

Setiap anggota paduan suara harus terbuka dalam pergaulan, tidak pilih-pilih teman atau membentuk kelompok-kelompok sendiri. Dan juga dalam pergaulan tidak hanya terbatas pada sesama anggota paduan suara *Ascensio* tetapi juga kepada siapa saja diluar anggota paduan suara *Ascensio*.

b. Sekolah musik gereja informal

Paduan suara *Ascensio* merupakan salah satu bentuk pendidikan musik. Berbeda dengan pendidikan musik di sekolah-sekolah, paduan suara *Ascensio* hanya untuk melayani gereja.

c. Sukarela dalam keuangan

Untuk menjadi anggota paduan suara *Ascensio*, tidak dipungut biaya atau tidak adanya iuran. Tetapi tidak menutup kemungkinan menerima sumbangan dalam bentuk apapun yang kemudian dipergunakan untuk kegiatan sosial.

4. Tugas dan Kewajiban Anggota Paduan Suara *Ascensio*

Untuk mencapai cita-cita menjadi penyanyi/pemusik gereja yang baik, tidak cukup hanya bisa musik, melainkan juga diusahakan untuk menjadi putra-putri gereja yang baik pula. Sebagai putra-putri gereja mereka harus:

- a. Mencintai kitab suci sebagai sumber untuk mencintai Kristus.
- b. Mencintai gereja sebagai Tubuh Kristus bersama Sakraman Ekaristi.
- c. Selalu berdamai dan akrab dengan Tuhan dengan menerima Sakramen Tobat dan doa.
- d. Sehat dan luas dalam pergaulan dengan siapapun juga, serta sehat dan jernih dalam pikiran sebagai anak-anak dan remaja, sehingga mendukung konsentrasi dalam belajar musik dan organ pada khususnya.

Maka dari itu mereka juga diberikan kewajiban-kewajiban pribadi sebagai tolak ukur dan tanda kebersamaan sebagai anggota yang mendukung watak dan sikap iman Kristiani serta mendukung cita-cita sebagai pemusik gereja yang baik. Kewajiban-kawajiban mereka ialah :

- a. Mengikuti pendalaman kitab suci. *Ascensio* mengadakan pendalaman kitab suci dua kali yaitu pada hari Rabu sesudah latihan dan Sabtu sebelum kursus teori musik bagi anggota-anggotanya. Namun mereka juga boleh mengikuti pendalaman kitab suci di tempat lain asal barazaskan iman Katolik bagi anak-anak Katolik.
- b. Ikut serta dalam Ekaristi harian seminggu sekali diluar hari Minggu. Di Paroki Fransiskus Xaverius Tanjung Priok waktu itu misa harian diadakan sore hari, sehingga memungkinkan bagi anak-anak. Misa pagi hanya mungkin bagi anak-anak yang sekolahnya berdekatan dengan gereja.

- c. Menerima Sakramen Tobat / mengaku dosa sebulan sekali. Ini memungkinkan, karena di paroki ada kesempatan pada hari Sabtu sebelum misa.
- d. Sebelum tamat SLTA supaya berteman secara umum / luas dan tidak mempunyai teman dengan lawan jenis (pacaran). Mereka yang mengarah kesitu agar tahu diri dan mengundurkan diri dari anggota *Ascensio* yang aktif. Namun mereka diharap masih ikut dalam pelayanan gereja / liturgi sesuai dengan kemampuan mereka, baik sebagai anggota koor lingkungan, maupun sebagai organis atau dirigen. Dengan demikian suasana kekeluargaan didalam koor *Ascensio* terjamin sebagai perkumpulan anak-anak dan remaja dan bukan sebagai mudika lanjut.

5. Keanggotaan *Ascensio*

Untuk menjadi anggota *Ascensio*, awalnya harus mendaftarkan diri dengan mendapatkan persetujuan dari orang tua. Dalam pendaftaran ini setiap anggota baru diberikan formulir pendaftaran. Formulir ini sangat berbeda dengan bentuk formulir-formulir yang sering ditemukan. Karena di dalam formulir ini berisi daftar pertanyaan yang disertai dengan jawaban. Maksudnya agar setiap anggota baru *Ascensio* mengetahui dan memahami terlebih dahulu apa itu *Ascensio*, serta tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan.

6. Paroki dan Liturgi

Paroki adalah kawasan / wadah / tempat pengembalaan / berkumpulnya umat katolik yang dipimpin oleh seorang pastor.

Liturgi adalah tata upacara resmi gereja. Liturgi terbentuk sejak awal gereja, ini diawali dengan adanya devosi (kebaktian/kesalehan umat yang muncul dari pribadi-pribadi kemudian diterima umum lalu dipakai oleh gereja).

Dalam hal ini perayaan Ekaristi adalah salah satu bagian dari liturgi. Adapun susunan tata cara perayaan Ekaristi adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan
- b. Liturgi Sabda
- c. Liturgi Ekaristi.
 - Persembahan
 - Doa syukur Agung
 - Komuni
- d. Penutupan

Observasi Pertemuan 1 - 8

Pertemuan 1

Doa pembukaan : dipimpin oleh salah satu anggota

Latihan awal dengan vokalisasi

(model *Ascensio*)

1	2	3	4	3	2	1	3	4	5	6	5	4	3	1	2	3	4	3	2	1	
nu																					
na	o	na	o	na	o	na	na	o	na	o	na	o	na	na	o	na	o	na	o	na	o
hu	i	hu	i	hu	i	hu	hu	i	hu	i	hu	i	hu	hu	i	hu	i	hu	i	hu	i
no	e	no	e	no	e	no	no	e	no	e	no	e	no	no	e	no	e	no	e	no	e
hu	a	hu	a	hu	a	hu	hu	a	hu	a	hu	a	hu	hu	a	hu	a	hu	a	hu	a
hi	a	hi	a	hi	a	hi	hi	a	hi	a	hi	a	hi	hi	a	hi	a	hi	a	hi	a

Nada dasar berpindah-pindah / naik setengah nada terus.

Dalam vokalisasi yang sederhana ini Romo memberikan contoh, dengan mendemonstrasikan nada-nada ini menggunakan *hand sign* (tanda-tanda not dengan tangan) dari *Curwen Kodaly hand signs for solfege*. (Lihat lampiran ke 3).

Setelah selesai Romo memberikan kata-kata pembukaan, mereka latihan lagi dengan lagu yang mudah “Dalam perjamuan”, “Bapa kami yang di surga” dalam satu suara (unisono). Setelah mereka bersama-sama berlatih lagu-lagu yang mudah, mereka berlatih dalam kelompok dengan kelompok suara mereka masing-masing, dengan lagu-lagu yang terdiri dari beberapa suara dan tingkatan yang lebih sulit.

Karena hari ini Rabu, setelah latihan mereka mengikuti pendalaman iman, pendalaman ini dibagi dalam beberapa ruangan sesuai dengan kelompok suara.

Setelah selesai, mereka beristirahat (makan, minum dan bermain)

Kakak senior melatih dengan menjelaskan cara membaca syair lagu (*Credo*) dan menyanyikan lagunya. Tetapi masih ada kelompok suara yang belum bisa, mereka latihan kembali sampai bisa.

Pada hari itu kelompok suara sopran 1 & 2 dan alto 1 dan alto 2, terus disempurnakan kembali. Mereka menyanyikan *Credo* ini bersama-sama lagi, kemudian latihan ditutup dengan membaca Mazmur dan *Completarium*.

Simpulan 1.

Hasil dari penelitian proses pembelajaran paduan suara *Ascensio* pada pertemuan pertama adalah :

Latihan vokalisasi yang diperlukan untuk penyatuan suara dalam paduan suara. Tinggi rendahnya / naik turunnya nada yang diajarkan Romo dengan metode *Zoltan Kodaly*.

Kakak senior mengajarkan cara membaca lagu *Credo* dan pengucapan lagu (diksi).

Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang biasa dilakukan sebelum memulai latihan, anak-anak berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anggota. Latihan awal dengan vokalisasi (*Model Ascensio*).

1	2	3	4	3	2	1	3	4	5	6	5	4	3	1	2	3	4	3	2	1	
nu																					
na	o	na	o	na	o	na	na	o	na	o	na	o	na	na	o	na	o	na	o	na	o
hu	i	hu	i	hu	i	hu	hu	i	hu	i	hu	i	hu	hu	i	hu	i	hu	i	hu	i
no	e	no	e	no	e	no	no	e	no	e	no	e	no	no	e	no	e	no	e	no	e
hu	a	hu	a	hu	a	hu	hu	a	hu	a	hu	a	hu	hu	a	hu	a	hu	a	hu	a
hi	a	hi	a	hi	a	hi	hi	a	hi	a	hi	a	hi	hi	a	hi	a	hi	a	hi	a

Nada dasar berpindah-pindah/naik setengah nada terus mereka berlatih berulang-ulang dengan iringan organ dan tetap berlatih dengan menggunakan *hand sign*.

Setelah selesai seperti biasa Romo memberikan kata-kata pembukaan. Mereka selalu latihan dengan lagu yang mudah, dalam satu suara (*Unisono*). Kali ini dengan lagu "Yesus bangkit". Kemudian mereka masuk dalam pembagian kelas kelompok suara masing-masing. Mereka masing-masing kelas berlatih dengan lagu-lagu yang terdiri dari beberapa suara. Lagu-lagu *Missa Brevis* dan *There is a Season*. Khusus lagu *Credo*, mereka masih berlatih dari awal lagu sampai pertengahan lagu.

hu i hu i hu i hu hu i hu i hu i hu hu i hu i hu i hu
no e no e no e no no e no e no e no no e no e no e no

hu a hu a hu a hu hu a hu a hu a hu hu a hu a hu a hu
hi a hi a hi a hi hi a hi a hi a hi hi a hi a hi a hi

Nada dasar berpindah-pindah/naik setengah nada terus. Setelah selesai seperti biasa Romo memberikan kata-kata pembukaan. Latihan dimulai dengan lagu-lagu yang mudah dalam satu suara (unisono) yaitu Ada seorang gembala.

Kemudian mereka masuk dalam pengelompokkan suara masing-masing kelas berlatih dengan lagu-lagu yang terdiri dari beberapa suara. Lagu-lagu *Missa Brevis in B* dan *The Holy City*. Khusus lagu *Credo*, mereka terus berlatih dari awal sampai akhir lagu. Setelah selesai, mereka masuk dalam pendalaman iman, dan kemudian istirahat.

Anak-anak disediakan kue-kue kecil dan minuman. Anak-anak bermain galasin dan petak lari. Latihan bersama kembali. Mereka menyanyikan lagu *Missa brevis in B*, dalam menyanyikan lagu *Credo*, sebagai permulaan lagu (awalan), Romo meminta anak-anak untuk memulai lagu dengan tepat dan serempak sebagai awalan (*attack*). Dan ada suara yang tidak sama tingginya, karena penempatan suaranya tidak tepat. Sehingga anak-anak diminta terus untuk berlatih, dalam permulaan lagu agar awalan (*attacknya*) serempak.

Untuk suara yang tidak tepat, dalam hal ini tinggi suaranya. Romo memberitahukan caranya dengan teknik pengambilan suara tinggi tersebut seperti orang menangis. Latihan diteruskan sehingga lebih baik. Latihan selesai ditutup dengan doa.

Simpulan 3

Hasil dari penelitian proses pembelajaran ketiga adalah : *Attack*/Awalan (permulaan kata) dalam lagu, harus kompak serempak (bersama-sama).

Penempatan *headvoice* (suara tinggi), dengan cara mengambil nada tinggi, seperti anak kalau sedang menangis.

Pertemuan 4

Pertemuan keempat seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sebelum memulai anak-anak berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh salah satu anggota. Latihan awal dengan vokalisasi model *Ascensio*.

1	2	3	4	3	2	1		3	4	5	6	5	4	3		1	2	3	4	3	2	1	
nu																							
na	o	na	o	na	o	na	na	o	na	o	na	o	na	na	o	na	o	na	o	na	o	na	na
hu	i	hu	i	hu	i	hu	hu	i	hu	i	hu	i	hu	hu	i	hu	i	hu	i	hu	i	hu	hu
no	e	no	e	no	e	no	no	e	no	e	no	e	no	no	e	no	e	no	e	no	e	no	no
hu	a	hu	a	hu	a	hu	hu	a	hu	a	hu	a	hu	hu	a	hu	a	hu	a	hu	a	hu	hu
hi	a	hi	a	hi	a	hi	hi	a	hi	a	hi	a	hi	hi	a	hi	a	hi	a	hi	a	hi	hi

Anak-anak berlatih vokalisasi dengan diiringi organ. mereka berlatih dengan nada dasar yang berpindah-pindah / naik setengah nada terus.

Setelah selesai Romo memberikan kata-kata pembukaan. Latihan dimulai dengan lagu yang mudah yaitu dalam satu suara (unisono) dengan suara.

Kemudian masuk dalam pembagian kelompok suara. Mereka masing-masing berlatih dengan lagu-lagu yang terdiri dari beberapa suara. Lagu-lagu *Missa brevis* dan *Anima nostra*.

Setelah selesai masuk kembali dalam pendalaman iman, istirahat dan makan dan minum.

Kembali ke ruangan gereja untuk latihan bersama. Untuk lagu *Credo*, diawali dengan tempo *Allegro*.

Adagio (etwa ♩ = ♩)

27

lis, de - scen - dit de coe - lis Et in - car

lis, de - scen - dit de coe - lis Et in - car

lis, de - scen - dit de coe - lis

lis, de - scen - dit de coe - lis

Ketika anak-anak berlatih Romo memberitahukan mereka untuk tidak bernyanyi dengan kasar, karena adanya perubahan tempo.

Karena sudah perpindahan tempo dari cepat ke lambat. Pada permulaan lagu, anak-anak menyanyikan dengan riang dan cepat dan berpindah ke yang lambat.

Mereka berlatih, terus menerus, sehingga lebih sempurna. Demikian latihan pada hari itu.

Simpulan 4

Hasil dari penelitian proses pembelajaran paduan suara *Ascensio* pada pertemuan keempat adalah :

Latihan dalam paduan suara dengan lagu *Credo*, diawali dengan tempo yang riang dan cepat yaitu *Allegro*, dan masuk ke birama 27, terdapat perubahan tempo menjadi *Adagio* (dengan tempo lambat).

Perpindahan tempo yang sedemikian rupa, ada beberapa diantara mereka bernyanyi dengan kasar. Romo meminta mereka untuk bernyanyi dengan lembut, karena temponya sudah tidak cepat lagi.

Pertemuan 5

Seperti pertemuan sebelumnya, latihan diawali dengan doa oleh salah satu anggota *Ascensio*. Latihan awal dengan vokalisasi model *Ascensio*.

Mereka bernyanyi lagi berulang-ulang, sehingga lebih baik lagi. Demikianlah apa yang Romo latih paduan suara, pada pertemuan

ke V ini.

36

ti - o Pi - la - to - pas - sus et se - pul - tus

Pon ti - o Pi - la - to - pas - sus et se - pul - tus

Pon ti - o Pi - la - to - pas - sus et se - pul - tus

Pon ti - o Pi - la - to - pas - sus et se - pul - tus

Kali ini Romo mengingatkan anak-anak untuk menyanyikan lagu dalam bagian ini dengan lembut, karena adanya tanda dinamika *p* yang artinya piano atau lembut. Tetapi tidak berarti mengubah tempo menjadi lebih lambat. Juga terdapat tanda aksent, yang merupakan adanya penekanan nada.

Latihan selesai, ditutup dengan *completarium*.

Simpulan 5

Hasil dari penelitian proses pembelajaran paduan suara pada pertemuan kelima adalah :

Romo mengajarkan tanda dinamika yaitu piano (*p*). Piano yang artinya lembut, tetapi bukan berarti temponya diperlambat. Dan Romo

mengingatkan untuk bernyanyi dengan aksent pada tanda > yang artinya penekanan nada.

Pertemuan 6

Seperti biasa diawali dengan doa pembukaan oleh salah satu anggota. Dan latihan vokalisasi (model *Ascensio*) setelah selesai Romo memberikan kata-kata pembukaan. Mereka latihan bersama lagi dengan lagu yang mudah yang diambil dari buku kumpulan nyanyian anak-anak Hosana.

Bernyanyi dengan lagu Salam Maria kemudian mereka masing-masing dengan lagu *Missa brevis*, dan *The Holy City*.

Kemudian masuk dalam pendalaman iman, dan istirahat (makan, minum dan bermain). Anak-anak kembali bergabung di ruangan gereja. Mereka berlatih lagu *Missa Brevis* dan *The Holy City*.

52

ju - di - ca - re vi - - - vos, vi - - - vos et

ju - di - ca - re ju - di - ca re - - - vos - vos

ju - di - ca - re ju - di - ca re - - - vi - vos

ju - di - ca - re, ju - di - ca - re vi - vos, ju - di - ca - re vi - vos,
(poco rit. _____ a tempo)

Untuk lagu *Credo*, karena mereka sudah banyak berlatih. Saya mendengar, sudah lebih baik lagi dari sebelumnya. Kali ini Romo mengingatkan untuk bernyanyi tidak terputus, tetapi bersambung karena dalam bagian ini terdapat tanda *legato*. Dan Romo memberitahukan aba-aba dalam dirigen yang maksudnya menciptakan suasana tenang. Juga memperlambat nyanyian karena adanya tanda rit, mereka berlatih terus menerus sampai sempurna, latihan selesai doa penutup.

Simpulan 6

Hasil dari penelitian proses pembelajaran paduan suara pada pertemuan keenam. Diingatkan kepada anak-anak untuk bernyanyi lembut dan mengalir (tidak terputus) pada kalimat yang bertanda *legato*. *Legato* yang berarti bersambung. Dan *legato* yang berarti gaya bernyanyi dengan tenang, dan pada tanda rit yang berarti di perlambat.

Pertemuan 7

Seperti biasa diawali dengan doa, langsung latihan vokalisasi, model *Ascensio*, diiringi dengan organ. Setelah selesai Romo memberikan kata-kata pembukaan. Latihan dimulai dengan lagu yang mudah satu suara (unisono), yaitu lagu Hatiku Bersukaria.

Kemudian masuk dalam pembagian kelompok suara. Mereka masing-masing berlatih dengan lagu-lagu yang terdiri dari beberapa suara. Lagu-lagu *Missa brevis*, *Anima nostra* dan *There is a season*.

Tak ketinggalan pendalaman iman, dan tak lupa istirahat yaitu makan, minum dan main. Masuk dalam ruangan gereja kembali lagi Romo melatih lagu *Missa Brevis*, setelah anak-anak menyanyikan lagu ini dua kali. Romo membacakan syairnya dan memberitahu artinya sebagai berikut :

CREDO

Patrem omnipotentem, factorem coeli et terra,

Aku percaya akan satu Allah Bapa yang maha kuasa, Pencipta langit dan bumi,

visibilium omnium et invisibilium.

Dan segala sesuatu yang tampak dan tak tampak.

Et in unum dominum iesum christum, filium dei unigenitum.

Dan akan satu Tuhan Yesus Kristus Putra Allah yang tunggal.

Et ex Patre natum ante omnia saecula. Deum de deo, lumen de lumine

Lahir dari Bapa sebelum abad. Allah dari Allah, terang dari terang,

Deum verum de deo vero. Genitum non factum consubstantialem

Patris,

Allah benar dari Allah benar. Dilahirkan bukan dijadikan sehakikat dengan Bapa

per quem omnia facta sunt. - Segalanya dijadikan oleh-Nya

qui propter nos homines et propter nostram salutem descendit de coelis.

Yang demi manusia dan keselamatan kita harus turun dari surga.

Et incarnatus est de Spiritu Sancto ex Maria Virgine et homo factus est.

Dan menjadi daging oleh Roh Kudus dari P'rawan Maria & jadi manusia.

Crucifixus etiam pro nobis sub Pontio Pilato passus et sepultus est.

Disalibkan untuk kita juga waktu Ponsius Pilatus, wafat dan dimakamkan.

Et resurrexit tertia die secundum scripturas. Et ascendit in coelum.

Pada hari ke 3 Ia bangkit menurut Alkitab. Ia naik ke surga;

Sedet ad dexteram Patris. – duduk di sisi kanan Bapa.

Et iterum venturus est cum gloria, iudicare vivos et mortuos,

Ia akan kembali dengan mulia, mengadili yang hidup dan yang mati,

Cuius regni non erit finis. – Kerajaan-Nya tak akan berakhir.

Et in Spiritum sanctum, Dominum, et vivificantem,

Aku percaya akan Roh Kudus, Tuhan yang menghidupkan

Qui ex Patre filioque procedit. Qui cum Patre et Filio simul adoratur

Yang berasal dari Bapa dan Putra. Yang serta Bapa dan Putra bersama disembah.

Et conglorificatur, qui locutus est per prophetas.

Dan dimuliakan, yang bersabda lewat para nabi.

Et unam sanctam catholicam et apostolicam ecclesiam.

Dan gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.

Confiteor unum baptisma, in remissionem peccatorum.

Aku mengakui satu pembaptisan demi penghapusan dosa.

Et expecto resurrectionem mortuorum et vitam venturi saeculi. Amen.

Aku menantikan kebangkitan orang mati dan hidup akhir. Amin.

Romo memberitahukan artinya agar anak-anak dapat mengerti lagu tersebut, dan dapat mengekspresikannya. Dan anak-anak diminta untuk menyanyikan lagi lagu *Credo* terus menerus dan hasilnya semakin baik lagi.

Simpulan 7

Hasil dari penelitian proses pembelajaran paduan suara pada pertemuan ketujuh adalah :

Anak-anak disuruh mendengarkan syair lagu *Credo* yang dibacakan Romo, baris perbaris dan Romo memberitahukan artinya baris per baris. Hal ini berguna untuk pemahaman lagu tersebut dan bagaimana ekspresi anak-anak dalam menyanyikan lagu *Credo* ini.

Pertemuan 8

Sama seperti pertemuan pertama sampai dengan ketujuh.

Latihan dimulai dengan doa dari salah satu anggota *Ascensio*.

Latihan awal dengan vokalisasi model *Ascensio*.

| 1 2 3 4 3 2 1 | 3 4 5 6 5 4 3 | 1 2 3 4 3 2 1 ||
 nu nu

Sebagaimana biasanya, latihan vokalisasi dengan nada dasar yang berpindah-pindah/naik setengah nada terus. Romo memberikan kata pembukaan, langsung latihan lagi dengan lagu yang mudah satu suara (unisono). Kali ini dengan lagu orang kusta. Anak-anak masuk dalam pengelompokkan suara. Mereka masing-masing berlatih dengan lagu-lagu yang terdiri dari beberapa suara. Lagu *Missa brevis in B*. Dan mereka juga berlatih lagu-lagu yang lain. Setelah selesai, masuk dalam pendalaman iman, istirahat (makan, minum dan bermain).

Latihan bersama lagi di ruangan gereja, bernyanyi lagu *Missa brevis*. Untuk lagu *Credo* mereka bernyanyi.

87

a - men, a - men.
 a - men, a - men, a - men, a - men, — men, a - men, a - men, a - men, a - men.
 a - men, a - men.
 a - men, a - men.

Untuk lagu *Credo* Romo mengingatkan anak-anak untuk bernyanyi lebih baik lagi dan jangan lupa untuk memperhatikan tanda-tanda dinamika. Dan tanda-tanda musikal yang ada dalam lagu *credo*.

Romo meminta anak-anak untuk terus menerus berlatih. Pada akhirnya, Romo juga meminta anak-anak untuk menyanyikan akhir lagu (*Release*) dalam penyelesaian yang rapih yaitu dalam akhir kata. Amen, amen. Mereka latihan berulang-ulang hingga sempurna. Latihan selesai, ditutup dengan *completarium*.

Simpulan 8

Hasil dari penelitian proses pembelajaran paduan suara *Ascensio* pada pertemuan kedelapan (terakhir) adalah :

Mereka mengulang apa yang sudah dipelajari seperti : bernyanyi dengan awalan yang baik, berhati-hati pada perubahan tempo. Memperhatikan tanda-tanda dinamika. Mengekspresikan lagu dalam pemahaman yang baik. Dan terakhir menyelesaikan lagu (*release*) dengan rapih dan tepat.

B. Proses Penelitian Paduan Suara *Ascensio*

Proses penelitian melibatkan pendiri, pelatih, dan para senior di Paduan suara *Ascensio* dilakukan secara intensif dan komprehensif, mengikuti pola serta konsep latihan secara terpadu.

Romo A. Soetanta S.J adalah pendiri paduan suara anak *Ascensio* beliau yang mengkonsep pendidikan seni suara anak tersebut, selain itu ia berkonsentrasi pada Paduan Suara anak karena mudah diarahkan, masih polos, masih belum diisi (belum terpengaruh), musikus jarang menangani anak-anak, dan masih panjang untuk dididik dan akhirnya bisa menjadi pendidik. Disamping itu anak-anak butuh berkelompok secara persaudaraan, bukan hanya dengan teman-teman sekolah, melainkan persaudaraan untuk kebersamaan.

Selain itu Romo juga menggunakan Kurikulum musik gereja dan musik klasik, ditambah dengan metode Pembelajaran kelompok, yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (misalnya kelompok suara satu dan kelompok suara dua), selanjutnya pembelajaran dengan memberikan contoh (Senior memberikan contoh dalam bernyanyi).

Paduan suara anak *Ascensio* menggunakan berbagai macam materi untuk pembelajaran yaitu lagu-lagu gereja, klasik dan Gregorian. Selain bahan ajar, dan tempat latihan juga memiliki fasilitas Organ-organ tua sebagai sarana latihan.

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran paduan suara anak *Ascensio* biasanya diselingi permainan untuk kebersamaan dan komunikasi antara anak-anak didik dan pelatih serta pembina.

Dari segi keagamaan diberi motivasi untuk bersyukur karena apa yang mereka dapatkan oleh Tuhan, dan mereka membalas syukur itu dengan memberi kepada yang lain, yang besar melatih yang kecil.

Langkah dalam latihan menyanyi pada paduan suara anak *Ascensio* yaitu menyanyi dengan cara menirukan Sistem dari mudah ke sulit, lambat ke cepat *Single* ke *plural*. Anak-anak harus menirukan sebaik-baiknya vokalisasi antara lain untuk latihan dasar dengan menirukan nada-nada. Dengan cara menyanyi yang benar, tangga nada diatonis.

Kendala yang dihadapi dalam mengajar anggota paduan suara *Ascensio* seperti kemajemukan anak-anak tidak jadi masalah atau kendala, lainnya yaitu banyak diantara mereka yang belum dapat menyanyikan nada yang sama, bukan menjadi masalah. yang menjadi masalah, justru jikalau latihan paduan suara ini terganggu. Terganggu karena adanya ujian sekolah, ulangan dan acara-acara sekolah.

C. Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh senior paduan suara *Ascensio*. Setiap anggota paduan suara sudah terlebih dulu di tes suaranya oleh Romo. Pada umumnya suara anak-anak terdiri dari 2 jenis suara yaitu suara 1 sopran (untuk suara tinggi) dan suara 2 alto (untuk suara rendah).

Dalam paduan suara *Ascensio* suara sopran maupun alto dibagi lagi menjadi sopran (S1), sopran 2 (S2), alto 1 (A1) dan alto 2 (A2). Suara-suara tersebut digunakan untuk lagu yang terbagi dalam 3 suara.

Proses pembelajaran dibagi dalam 3 prosedur :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa. Setelah itu masuk dalam tehnik bernyanyi yang meliputi tehnik pernapasan, vokalisasi yang meliputi artikulasi dan pembentukan gerak mulut. Vokalisasi model *Ascensio* dengan nada dasar yang naik setengah terus menerus sampai ambitus suara anak-anak mencapai nada-nada tersebut.

Senior memperkenalkan lagu baru dan mencontohkannya. Anak-anak menirukannya. Jika lagu yang diperkenalkan dalam bahasa asing, maka senior memberitahukan cara membacanya dan terjemahannya. Hal ini berguna untuk anak-anak dalam memahaminya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai anggotanya benar-benar mengerti.

2. Kegiatan Inti

Setiap anggota paduan suara *Ascensio* dipisahkan berdasarkan kelompok suaranya masing-masing yaitu kelompok 1 untuk suara 1 sopran (suara tinggi) dan kelompok 2 untuk suara 2 alto (suara rendah). Apabila ada lagu yang mengharuskan suara sopran dibagi menjadi sopran 1 (S1) dan sopran 2 (S2). Ada pula lagu yang mengharuskan suara alto dibagi menjadi alto 1 (A1), dan alto 2 (A2). Pada tahap ini mereka dibimbing oleh para seniornya.

Setiap kelompok menyanyikan lagu dengan jenis suaranya masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, mereka digabungkan untuk latihan secara bersama-sama dipimpin oleh pembina. Dan berdasarkan kelompok, mereka di tes terlebih dahulu untuk mengetahui apakah sudah benar penempatan suara mereka. Kemudian digabungkan untuk latihan secara bersama-sama untuk menyanyikan lagu yang sudah diajarkan berdasarkan jenis suaranya masing-masing. Sehingga tercapai tujuan bernyanyi bersama, agar mencapai homogenitas suara, kekompakan dan harmonisasi suara yang diinginkan.

D. Hasil Observasi

Dalam pembelajaran paduan suara *Ascensio* meliputi : teknik pernapasan, vokalisasi dan pengelompokan suara. Dalam pengelompokan suara, di tes jenis suaranya untuk dapat dilihat ambitus suara anak-anak. Dari situ terdapat perbedaan suara anak-anak. Jenis suara 1 untuk sopran dan suara 2 untuk alto. Dalam pembelajaran paduan suara *Ascensio* mereka terkadang dipecah lagi atau dibagi lagi menjadi sopran 1 (S1), sopran 2 (S2), alto 1 (A1) dan alto 2 (A2). Suara 2 tersebut akan digunakan apabila lagu yang akan dinyanyikan terdapat 3 suara.

Kegiatan mereka diawali dengan doa. Setelah itu masuk dalam vokalisasi model *Ascensio*, diiringi dengan organ, vokalisasi berubah dengan nada dasar yang dinaikkan setengah nada dan seterusnya.

Pelatih memperkenalkan lagu baru yang akan dinyanyikan dengan mencontohkan atau menirukan lagu tersebut dihadapan semua anggota paduan suara *Ascensio*. Apabila lagu yang dinyanyikan adalah lagu dalam bahasa asing, maka lagu tersebut dibacakan kata-katanya disertai dengan terjemahannya. Dan pembina menjelaskan arti lagu tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan anggotanya dalam memahami lagu tersebut sehingga nantinya dalam bernyanyi mereka dapat menyebutkan kata-katanya dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan berulang-ulang atau secara terus menerus sampai anggotanya benar-benar mengerti.

Setiap anggota paduan suara *Ascensio* dipisahkan berdasarkan kelompok suaranya masing-masing. Kelompok 1 untuk suara 1 sopran (suara tinggi) dan kelompok 2 untuk suara 2 alto (suara rendah). Dan apabila pada lagu yang akan dinyanyikan terdapat 3 suara, maka anggotanya akan dipisahkan lagi, untuk Sopran ada Sopran 1 (S1) dan Sopran 2 (S2) dan Alto 1 (A1) dan Alto 2 (A2).

Kemudian anak-anak ini bergabung untuk menyanyikan lagu yang akan dinyanyikan terdapat 3 suara. Dalam pelatihan bersama ini, mereka menyanyikan lagu yang sudah diajarkan berdasarkan jenis suara masing-masing, sehingga tercapai tujuan menyanyi berirama dalam suatu paduan

suara yang mencapai homogenitas suara, kekompakan, dan harmonisasi suara yang diinginkan.

E. Hasil Wawancara dengan Narasumber

Pembelajaran paduan suara *Ascensio* dengan cara pembelajaran kelompok. Bagi narasumber memilih melatih paduan suara anak, karena anak-anak masih mempunyai rentang waktu yang cukup panjang. Anak-anak mudah dibentuk. Anak-anak juga membutuhkan waktu kebersamaan tetapi bukan dalam keluarga. Anak-anak perlu dilatih kedisiplinan.

Romo mengajarkan anak-anak untuk berlatih 2 kali seminggu. Yaitu hari Rabu dan Sabtu pada sore hari. Romo mengajarkan anak-anak untuk tepat waktu, belajar pada waktu yang sudah ditentukan.

Anak-anak dilatih lagu-lagu gereja, lagu-lagu klasik dan Gregorian. Anak-anak juga mendapat pelajaran tambahan organ, dirigen. Anak-anak juga mendapat pelajaran agama Khatolik yaitu pendalaman iman. Mereka diajarkan untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Mereka harus saling tolong menolong.

Anak-anak juga diajar untuk melayani di gereja melalui paduan suara, bermain organ dan dirigen dalam ibadah Misa. Dan juga melayani di gereja dalam ibadah Misa di Jakarta, dan di luar kota, mereka lakukan dengan senang hati tanpa mengeluh. Mereka juga melayani (bernyanyi dalam paduan suara) untuk *Charity Concert* (konser amal).

F. Hasil Wawancara dengan Senior

Pembelajaran paduan suara *Ascensio* tidak dikenakan biaya. Anak-anak peserta, hanya tinggal datang dan belajar. Pembelajaran tidak tergantung pada satu orang (*one man show*), tetapi yang sudah bisa harus bisa mengajari bagi mereka yang tidak bisa.

Pembelajaran dilakukan dengan senang hati oleh senior, tanpa diberi upah. Karena senior pun sudah mendapat suatu ilmu yang terbaik yang sudah diberikan Romo. Paduan suara *Ascensio* terus berkembang dengan baik. Tak terasa ketika saya masuk *Ascensio* masih TK dan sekarang saya sudah menjadi senior. Tahun ini *Ascensio* merayakan hari ulang tahunnya ke 34. Dalam paduan suara ini, terdapat seorang yang cinta anak-anak, cinta pendidikan seni yaitu Pastor Romo.

G. Hasil Kuesioner

Semua anak yang tergabung dalam kelompok paduan suara *Ascensio* adalah mereka yang suka bernyanyi dan merupakan bagian dari hobi mereka.

Bergabung mereka dalam anggota paduan suara adalah keinginan sendiri untuk menyalurkan hobi mereka tanpa adanya paksaan dari pihak manapun walaupun ada sebagian kecil dipaksakan oleh orang tua. Tetapi akhirnya sekarang mereka menikmatinya.

Paduan suara *Ascensio* dipimpin oleh seorang Romo (Pastor) yang mereka sebut sebagai pembina, sekaligus merupakan orang yang mendirikan paduan suara *Ascensio* tersebut.

Paduan suara *Ascensio* awalnya dirintis untuk melayani paduan suara gereja, sehingga mereka sering kali tampil untuk mengisi tugas koor di gereja.

Paduan suara *Ascensio* menerapkan saling mengasihi, sehingga mereka merasakan sudah seperti keluarga sendiri bahkan lebih lagi. Pada paduan suara *Ascensio* mereka mempelajari teori musik dasar. Tetapi pada penerapannya diajarkan prakteknya terlebih dahulu, lalu kemudian teorinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam paduan suara *Ascensio* terdapat proses belajar mengajar (proses pembelajaran). Sebelum sampai ke proses latihan, setiap anggota terlebih dahulu dicoba menyanyi untuk mengetahui jenis suaranya.

Proses pembelajaran yang berguna untuk setiap anggota menjadikan anggota dapat bernyanyi dengan baik. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut adalah latihan teknik pernapasan, vokalisasi, pengenalan lagu yang akan dinyanyikan, pemisahan anggota berdasarkan kelompok suaranya dan kemudian latihan secara bersama-sama. Dan dalam pengenalan lagu baru khususnya yang berbahasa asing, Romo melatih anak-anak untuk menirukan bagaimana cara Romo membacakannya. Romo meminta anak-anak untuk berlatih berulang-ulang. Sehingga dapat mengartikan arti dari lagu-lagu yang berbahasa asing perkalimat-kalimat. Dan dalam menyanyikan lagu, mereka menyanyikan lagu yang menggunakan not angka dan not balok bahkan gregorian.

Hasil dari kegiatan paduan suara ini, menjadikan anak-anak mengasihi Tuhan dan mau bernyanyi untuk Tuhan. Mereka dengan senang hati melayani dalam konser amal (*charity concert*) dan ibadah di gereja. Merekapun menunjukkan rasa kekeluargaan dan saling

membantu, dan mereka mendapat multi keterampilan, bukan hanya bernyanyi, tetapi dapat bermain organ dan dapat menjadi dirigen.

B. Saran

Kepada praktisi seni, khususnya pelatih atau pembina paduan suara agar lebih sungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran paduan suara. Pembelajaran paduan suara yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan generasi-generasi muda yang memiliki kelompok-kelompok paduan suara yang indah, bahkan dapat mengharumkan nama bangsa.

Sebagai pendidik di bidang seni musik untuk sungguh-sungguh memberikan ilmu yang mereka dapatkan dengan senang hati, jangan terlalu "*money oriented*" dengan memaksakan lebih dari apa yang dapat diberikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen's Jeffrey, *Secrets of Singing*, Warner Bros, Australia 1994.
- Amri, Sofyan, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas dan Prestasi*, Pustaka Karya, Jakarta 2010.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta. 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, edisi kelima, Erlangga. Jakarta 1980.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Perkembangan Dari Anak sampai Usia Lanjut*, PT. BPK Gunung Mulia Jakarta. 2009.
- Murdoch, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta 1980.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Kualitatif Remaja*, Rosda Karya, Bandung 1996.
- Philips, Kenneth, *Teaching Kids to Sing*, Thomson Learning Academic Resource Centre, USA. 1996.
- Pohan, EL., *Lima Belas Menit Sebelum Latihan Paduan Suara*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1989.
- Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen II Membentuk Suara*, Yogyakarta. 2003. hlm. 39.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1991.
- Sadiman, *Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, Rajawali Pers, Jakarta 2010.
- Sanjaya Wira, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 2002.
- Soeharto. M, *Kamus Musik*, PT. Gramedia, 1982.
- Sri Mulyaningsih. A.T. *Satuan Acara Perkuliahan dan Materi Kuliah Vokal*, 2002.

Yudawati, Ratna, *Teori Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, PT. Prestasi Pustaka Jaya, Jakarta 2011.

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1. Posisi Berdiri	14
Gambar. 2.2..Posisi duduk.....	15
Gambar. 2.3. Pernafasan Diafragma	17
Gambar. 2.4. Pola pernafasan	18
Gambar. 2.5. Bentuk mulut untuk artikulasi “a”	20
Gambar. 2.6. Bentuk mulut untuk artikulasi “o”	20
Gambar. 2.7. Bentuk mulut untuk artikulasi “u”	21
Gambar. 2.8. Bentuk mulut untuk artikulasi “i”	21
Gambar 2.9. Bentuk mulut untuk artikulasi “e”	21

GLOSARIUM

Bist du bei mir	= Jika kamu ada disini
Learning is Fun (hal. 9)	= Belajar itu menyenangkan
Choir Master (hal. 20)	= Pemimpin paduan suara yang kompeten
Acapella (hal. 20)	= Bernyanyi tanpa iringan musik
Kokoronotomo (hal. 29)	= Teman yang baik
Completarium	= Doa penutup
Credo	= Aku percaya
Classical	= Klasik
Snack	= Makanan kecil
Curwin kodaly sign for solfege	= Orang yang membuat materi sol mi sasi dengan tanda yang menggunakan tangan dan berurutan dari do ke do tinggi.
Zoltan Kodaly	= Orang yang membuat materi sol mi sasi dengan tanda yang menggunakan tangan dan berurutan dari do ke do tinggi.

LAMPIRAN 1**Daftar Kuisisioner Terhadap Anggota Paduan Suara *Ascensio***

1. Apakah kamu suka bernyanyi ?
A. Ya
B. Tidak
2. Apakah bernyanyi merupakan bagian dari hobi kamu ?
A. Ya
B. Tidak
3. Menjadi anggota paduan suara *Ascensio*, apakah kamu dipaksa ?
A. Ya
B. Tidak
4. Adakah manfaat yang kamu rasakan dengan mengikuti paduan suara *Ascensio* ?
A. Ya
B. Tidak
5. Apakah kamu diwajibkan membayar untuk menjadi anggota paduan suara *Ascensio* ?
A. Ya
B. Tidak
6. Selain bernyanyi, adakah kegiatan lain dalam paduan suara *Ascensio* ?
A. Ya
B. Tidak
7. Adakah jadwal latihan tetap paduan suara *Ascensio* ?
A. Ya
B. Tidak
8. Apakah kamu selalu hadir dalam setiap latihan paduan suara *Ascensio* ?
A. Ya
B. Tidak
9. Apakah kamu pernah merasa jenuh saat mengikuti latihan paduan suara *Ascensio* ?
A. Ya
B. Tidak

10. Apakah dalam koor *Ascensio* ada pembagian suara ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
11. Apakah ada tes suara oleh pembina waktu pertama mengikuti kegiatan paduan suara *Ascensio* ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
12. Setelah mengetahui adanya pembagian suara, apakah dalam latihan digabungkan ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
13. Apakah paduan suara *Ascensio* mempunyai misi ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
14. Dalam membimbing anggota paduan suara *Ascensio*, apakah misi dari paduan suara *Ascensio* diterapkan ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
15. Setelah menerapkan cara tersebut, apakah kamu merasa senang ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
16. Apakah kamu dibayar dalam melatih paduan suara *Ascensio* ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
17. Apakah kamu merasa senang membimbing anggota paduan suara *Ascensio* ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
18. Apakah paduan suara *Ascensio* pernah mengisi tugas koor di gereja ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
19. Apakah paduan suara *Ascensio* pernah mengikuti perlombaan ?
 - A. Ya
 - B. Tidak

20. Apakah paduan suara *Ascensio* pernah mengadakan konser ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
21. Apakah kamu merasa senang dengan cara mengajar Pembina dan senior kamu ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
22. Apakah ada persamaan antara teori musik dasar paduan suara *Ascensio* dan teori musik dasar yang didapatkan di sekolah ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
23. Apakah ada pengaruh nilai yang kamu dapatkan di sekolah setelah mengikuti koor *Ascensio* ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
24. Apakah ada perubahan dalam diri kamu setelah mengikuti paduan suara *Ascensio* ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
25. Apakah kamu diperbolehkan mempunyai teman dekat (lawan jenis) ?
 - A. Ya
 - B. Tidak

Tabel Kuesioner

No	Nama	Hasil Jawaban								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Isabel	√	√	√	√	-	√	√	√	√
2.	Visente	√	√	√	√	-	√	√	√	√
3.	Maria	√	√	√	√	-	√	√	√	√
4.	Carla	√	√	√	√	-	√	√	√	√
5.	Yudit	√	√	√	√	-	√	√	√	√
6.	Anggi	√	√	√	√	-	√	√	√	√
7.	Teddy	√	√	√	√	-	√	√	√	√
8.	Tita	√	√	√	√	-	√	√	√	√
9.	Gerry	√	√	√	√	-	√	√	√	√
10.	Uli	√	√	√	√	-	√	√	√	√
11.	Vera	√	√	√	√	-	√	√	√	√
12.	Felisia	√	√	√	√	-	√	√	√	√
13.	Tia	√	√	√	√	-	√	√	√	√
14.	Tari	√	√	√	√	-	√	√	√	√
15.	Ayu	√	√	√	√	-	√	√	√	√
16.	Chris	√	√	√	√	-	√	√	√	√
17.	Socrates	√	√	√	√	-	√	√	√	√
18.	Wiwid	√	√	√	√	-	√	√	√	√
19.	Sari	√	√	√	√	-	√	√	√	√
20.	Widi	√	√	√	√	-	√	√	√	√
Persentase (%)		100	100	100	100	0	100	100	100	100

Keterangan Tabel

√ : Jawaban "Ya"

- : Jawaban "Tidak"

No	Nama	Hasil Jawaban										
		10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Isabel	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
2.	Visente	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
3.	Maria	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
4.	Carla	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
5.	Yudit	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
6.	Anggi	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
7.	Teddy	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
8.	Tita	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
9.	Gerry	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
10.	Uli	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
11.	Vera	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
12.	Felisia	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
13.	Tia	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
14.	Tari	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
15.	Ayu	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
16.	Chris	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
17.	Socrates	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
18.	Wiwid	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
19.	Sari	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
20.	Widi	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√
Persentase (%)		100	0	100	100	100	0	100	100	100	100	100

Keterangan Tabel

√ : Jawaban "Ya"

- : Jawaban "Tidak"

No	Nama	Hasil Jawaban				
		21	22	23	24	25
1.	Isabel	√	-	-	√	-
2.	Visente	√	-	-	√	-
3.	Maria	√	-	-	√	-
4.	Carla	√	-	-	√	-
5.	Yudit	√	-	-	√	-
6.	Anggi	√	-	-	√	-
7.	Teddy	√	-	-	√	-
8.	Tita	√	-	-	√	-
9.	Gerry	√	-	-	√	-
10.	Uli	√	-	-	√	-
11.	Vera	√	-	-	√	-
12.	Felisia	√	-	-	√	-
13.	Tia	√	-	-	√	-
14.	Tari	√	-	-	√	-
15.	Ayu	√	-	-	√	-
16.	Chris	√	-	-	√	-
17.	Socrates	√	-	-	√	-
18.	Wiwid	√	-	-	√	-
19.	Sari	√	-	-	√	-
20.	Widi	√	-	-	√	-
Persentase (%)		100	0	0	100	0

Keterangan Tabel

√ : Jawaban "Ya"

- : Jawaban "Tidak"

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA
NARA SUMBER**

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Adakah kendala yang dihadapi dalam mengajar anggota PS. <i>Ascensio</i> ?</p>	<p>Senior mengajar per suara. Saya termasuk senior suara 1 atau Sopran dan melatih adik-adik suara 1 atau Sopran. Beberapa kendala diantaranya adalah :</p> <p>a) Kemajemukan latar belakang adik-adik yang saya latih. Kemajemukan dalam arti usia mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya (ada yang berusia 5 tahun, 12 tahun, 15 tahun, dan sebagainya) dan juga kemajemukan dalam artian bahwa banyak dari antara mereka yang belum bisa menyamakan nada dengan temannya. Jadi misalnya si A dan B menyanyikan nada do, nah si C menyanyikan nada re, padahal harusnya ketiga anak tersebut menyanyikan nada yang sama, yaitu do.</p> <p>b) Sebaiknya seorang anggota PS. <i>Ascensio</i> bukan hanya berlatih menyanyi atau paduan suara, melainkan juga belajar memainkan instrumen organ atau orgel pipa, yang juga dibimbing oleh Romo Soetanto dan dibantu oleh senior-senior. Hal tersebut dikarenakan dalam berlatih menyanyi, Romo Soetanto memberikan teks-teks lagu yang menggunakan not-not balok dan not angka. Nah, ada beberapa anak yang hanya ikut berlatih paduan suara-nya saja, sehingga kurang memahami tentang teori-teori musik yang sebenarnya lebih banyak kami dapat sejak mempelajari atau memainkan instrumen organ atau</p>

	<p>orgel pipa. Teori musik yang dimaksud salah satunya adalah not balok, dimana anak-anak tersebut kurang bisa membaca dan menyanyikan teks lagu dalam not balok.</p> <p>c) Materi lagu-lagu yang sulit (apalagi ber-not balok) yang menuntut setiap anak harus rajin datang latihan menyanyi. Namun sayangnya, beberapa anak jarang datang, sehingga pas anak-anak tersebut datang, mereka belum kenal materi lagu, belum bisa menyanyikannya, dan bisa 'menggangu' kelompok suara tersebut, bahkan 'menggangu' 1 paduan suara tersebut.</p>
<p>2. Bagaimana menghadapi masalah seperti ini agar pola tingkah laku anak-anak dapat berubah ?</p>	<p>a) Ya senior mesti membimbing adik-adik dengan sabar, namun tetap tegas. Senior harus benar-benar paham bagaimana melakukan pendekatan dengan anak-anak yang sangat majemuk usianya itu, sehingga apapun materi lagu-lagunya dan sesulit apapun, pengalaman latihan, persapan, dan saat pelaksanaannya pun dapat dialami bersama-sama dengan baik.</p> <p>b) Dalam memberikan pelatihan menyanyi, hendaknya juga pelatih memberikan teori-teori musik lewat ceramah singkat. Misalnya senior bertanya kepada adik-adik tentang nama beberapa not balok yang tertulis dalam teks lagu ber-not balok.</p> <p>c) Melatih menyanyi sambil berdoa dan juga mengajarkan adik-adik agar senantiasa bernyanyi sambil berdoa, niscaya Tuhan membim-bing selama latihan berlangsung; dan pada akhirnya lagu sesulit apapun puji Tuhan</p>

	<p>dapat dimengerti dan dinyanyikan dengan baik oleh anak-anak tersebut.</p>
<p>3. Adakah perbedaan teori musik PS. <i>Ascensio</i> dengan teori musik di sekolah ?</p>	<p>Jelas ada. Ada persamaan dan ada pula banyak perbedaan, terutama mengenai bobot materi yang diberikan dan diajarkan oleh Romo Soetanto untuk anak-anak PS. <i>Ascensio</i>, diantaranya adalah :</p> <p>Persamaannya adalah Romo Soetanto mengajarkan cara menyanyi dengan membaca teks lagu ber-not angka. Dahulu saat Romo Soetanto mengajar pelajaran musik di Strada Tanjung Priok malahan beliau menciptakan lagu-lagu dalam 1 buku yang berjudul “ Ho Ho Ho Hosana “. Isinya adalah lagu-lagu yang menceritakan isi Kitab Suci Perjanjian Baru sejak Tuhan Yesus dilahirkan ke dunia sampai dengan kebangkitanNya. Buku lagu ini digunakan Romo Soetanto sebagai salah satu bahan ajar menyanyi anak-anak SD waktu itu. Buku lagu itu sampai sekarang masih digunakan oleh <i>Ascensio</i>.</p> <p>Beberapa perbedaannya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Romo Tanto mengajarkan materi atau teks lagu ber-not balok, bukan hanya not-not angka b) Romo Tanto mengajarkan teori musik tentang berbagai tangga nada (dalam lagu) dengan teknik <i>Moveable Do</i> (nada C tidak selalu sebagai nada do), sedangkan mayoritas guru musik di sekolah biasanya mengajarkan menyanyi dan memainkan instrumen menggunakan teknik <i>Fix Do</i> (nada C selalu sebagai do). c) Romo Tanto juga mengajarkan banyak teori musik dengan ceramah dan contoh gambarnya yang tidak

	<p>diajarkan di sekolah, misalnya tentang musik Gregorian. Musik Gregorian ditulis dalam not-not Gregorian (berbeda dengan not balok) di paranada yang terdiri dari empat garis dan tiga spasi (bukan paranada lima garis dan empat spasi). Romo mengajarkan fungsi setiap simbol not Gregorian dan juga mencontohkan cara menyanyikannya. Materi seperti ini pun belum tentu diberikan sebagai bahan ajar untuk mahasiswa-mahasiswa jurusan Seni Musik di Indonesia.</p> <p>d) Romo Tanto juga memberitahukan sejarah musik singkat dari teks-teks lagu yang kami nyanyikan. Misalnya teks lagu “ <i>Missa Brevis in B</i>” karangan W.A. Mozart yang merupakan lagu/musik zaman <i>Classic</i>. Sedangkan kalau di sekolah, mungkin sangat jarang guru menyanyi atau pelatih koor yang memberitahu pengetahuan musik seperti ini.</p> <p>e) Romo Tanto mengajarkan cara mendireksi atau menjadi dirigen paduan suara, secara teori dan praktek, sehingga saat PS. <i>Ascensio</i> bertugas menyanyi dalam melayani umat di Misa, anak-anak yang bertugas dirigen bisa bergantian. Sedangkan kalau di sekolah, belum tentu setiap murid bisa memberi aba-aba kepada koor sekolah.</p> <p>f) Romo Soetanto selalu menjelaskan cara membaca dan menyanyikan lirik setiap teks lagu (artikulasi) sebelum akan dilatih dan dinyanyikan. Romo mencontohkan per kalimat, kemudian anak-anak diminta mengikuti. Teks-teks lagu</p>
--	--

	<p>yang beliau ajarkan terdiri dari lagu berbahasa Indonesia, Latin, Inggris, Jawa Tengah, Jerman, dan Perancis. Beliau juga mengajarkan makna tiap kata atau kalimat lagu-lagu tersebut, sehingga anak-anak mengetahui isi lagu dan anak-anak pun diminta menyanyikan dengan baik, menyampaikan isi lirik lagu atau cerita atau makna dalam lagu tersebut dengan jelas kepada pendengarnya (umat).</p>
<p>4. Adakah kejenuhan yang dirasakan dalam mengajar anak-anak PS. <i>Ascensio</i> ?</p>	<p>Saya merasakan kejenuhan juga kadang-kadang. Perasaan tersebut wajar, setiap orang juga pasti merasa jenuh dalam bekerja. Namun perasaan tersebut tidak boleh berlarut-larut. Kami harus sadar bahwa kami sampai sekarang bisa hidup dan mengembangkan bakat musik dari Tuhan, lewat pendidikan musik dari Romo Tanto dan senior-senior kami juga. Jadi, saat sekarang kami berada di posisi 'tua' atau senior, kami juga harus bisa melatih dan mendidik adik-adik dengan baik tanpa pamrih.</p>
<p>5. Apakah kalian pernah berpikir untuk keluar dari kegiatan paduan suara, mengingat kalian tidak dibayar?</p>	<p>Tidak sedikit pun pernah terpikirkan untuk keluar dari PS. <i>Ascensio</i>. Alasannya adalah sama dengan jawaban nomor 4 di atas. Kami memang tidak dibayar di <i>Ascensio</i>, namun kami bisa menjadi pemusik dan mengajar musik itu semua atas jasa Romo Soetanto dan senior-senior lainnya juga. Jujur, sampai sekarang masih bisa hidup dan bekerja di bidang musik. Saya bersyukur karena bisa mengenal Romo Soetanto dan bergabung selama belasan tahun dalam keluarga besar <i>Ascensio</i>.</p>
<p>6. Dalam setiap latihan, apakah kalian para senior melatih bersama-sama ?</p>	<p>Pelatihan paduan suara yang rutin dilaksanakan hari Rabu dan Sabtu (sejak tahun 1978) dipimpin dan dibimbing oleh Romo Soetanto terlebih dahulu. Pertama-tama Romo Soetanto</p>

	<p>memimpin, membimbing, dan mengajar anak-anak dalam vokalisasi. Vokalisasi biasanya dengan cara menyanyikan huruf mati N dan huruf hidup di belakangnya sesuai dengan melodi yang diajarkan beliau, seperti nu, nao, noa, neo, dan sebagainya.</p> <p>Setelah itu biasanya kami latihan per kelompok di tempat yang terpisah pula. Suara 1 dilatih oleh senior A. Jika dalam suara 1 ada senior B yang juga bersuara 1 atau Sopran, berarti salah satu diantara mereka yang melatih. Senior yang satu-nya bisa ikut bergabung menyanyi dengan anggota yang lainnya dan bisa juga memberikan saran atau kritik untuk kebaikan bersama. Suara 1 biasanya latihan menyanyi di dalam Gereja St. Fransiskus Xaverius. Begitu pula dengan senior C yang merupakan anggota suara 2, maka ia melatih adik-adik suara 2. Suara 2 biasanya berlatih menyanyi di salah satu ruangan organ dekat ruangan <i>Ascensio</i> (di bawah aula gereja FX). Senior D yang merupakan anggota suara 3 juga melatih kelompok suaranya yaitu suara 3. Suara 3 juga biasanya berlatih menyanyi di salah satu ruangan organ dekat ruangan <i>Ascensio</i>.</p> <p>Setelah latihan per kelompok suara, semua anak-anak dan senior berkumpul dan berlatih bersama di dalam gereja FX, dipimpin dan dilatih oleh Romo Soetanto.</p>
<p>7. Bagaimana kalian melihat perkembangan anggota PS. <i>Ascensio</i> selama ini ?</p>	<p>Perkembangannya anak-anak jelas ada. Anak yang tadinya tidak bisa menyanyi sama sekali, sekarang bisa menyamakan suara dengan anak-anak lain. Anak yang teknik menyanyinya keliru, sekarang lumayan baik. Namun semua itu kami alami setelah menjalani waktu yang panjang. Semua</p>

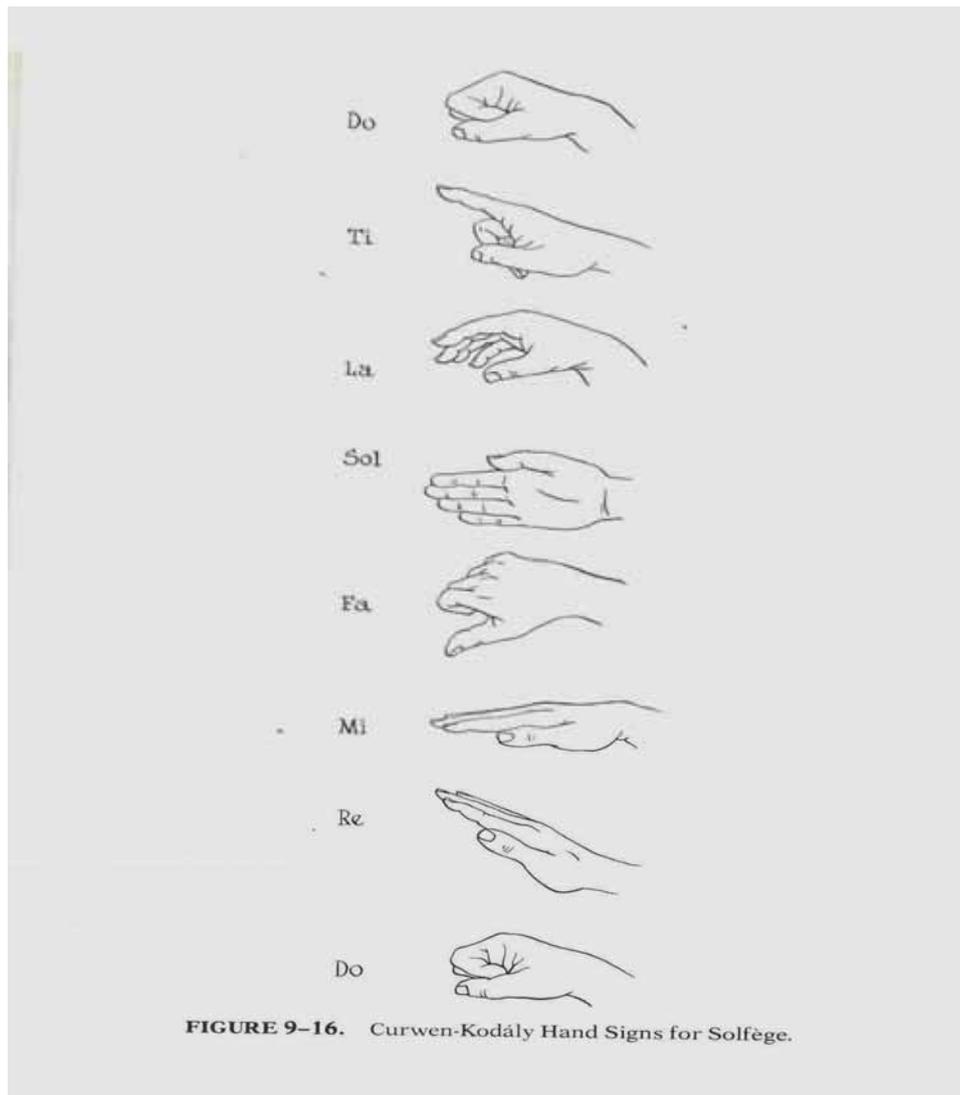
	<p>perkembangan dan kesuksesan membutuhkan proses dan kerjasama dari semua pihak, baik itu anak-anak yang rajin berlatih, senior pula, dan yang terutama Romo Soetanto yang sangat baik dan mampu mengajar dan mendidik musik Gereja Katolik untuk kami semua generasi muda.</p>
<p>8. Dalam PS. <i>Ascensio</i> ada pembagian suara. Bagaimana cara untuk mengetahui perbedaan suara?</p>	<p>Romo Soetanto yang mengetes <i>range</i> atau wilayah suara anak-anak atau anggota (lama dan baru), sehingga beliau pula yang menentukan anak tersebut harus menyanyi di kelompok suara yang mana. Namun bisa juga terjadi, si A sudah sekian lama menyanyi di suara 1. Setelah beranjak remaja, ternyata Romo Soetanto melihat dan mendengarkan suara si A sudah tidak bisa lagi menyanyikan nada-nada tinggi. Kemudian beliau mengetes anak itu. Setelah di tes, mungkin Romo Soetanto bisa saja memindahkan dan meminta si A untuk masuk ke dalam kelompok suara 2 misalnya.</p>
<p>9. Apa dan bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang sering digunakan dalam mengajar anggota PS. <i>Ascensio</i> ?</p>	<p>a) Vokalisi dibimbing oleh Romo Soetanto, dan dinyanyikan secara bersama-sama di gereja FX</p> <p>b) Latihan menyanyi per kelompok suara. Komposisi suara untuk menyanyikan tiap teks lagu itu belum tentu sama, sehingga bisa dibagi menjadi 3 sampai 4 kelompok suara. Misalnya komposisi suara untuk lagu <i>Missa Brevis in B</i> karya W.A. Mozart adalah SSAA (Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, dan Alto 2). Latihan per kelompok suara yang dilatih oleh senior-seniornya atau kadang Romo Soetanto, jika senior-seniornya belum datang.</p> <p>Latihan per kelompok suara dipimpin oleh senior. Senior meminta adik-adik untuk menyanyikan notasi/solmisasinya</p>

	<p>terlebih dahulu (untuk teks lagu ber-not angka). Jika teks lagu ber-not balok, maka senior mencontohkan cara menyanyi-kannya menggunakan syairnya.</p> <p>c) Pendalaman iman per kelompok suara yang dipimpin oleh senior-seniornya setiap hari Rabu dan yang dipimpin oleh Romo Soetanto setiap hari Sabtu</p> <p>d) Istirahat bersama ; makan <i>snack</i> atau makanan berat, seperti nasi uduk, nasi goreng, dan sebagainya</p> <p>e) Latihan menyanyi bersama-sama di gereja FX.</p>
<p>10. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran tersebut ?</p>	<p>Saya tidak tahu metode apa nama/istilah-nya (bisa ditanyakan kepada romo tentang istilah metode yang beliau gunakan), namun yang jelas kami diajarkan oleh Romo Soetanto supaya semua saja, siapapun itu; anggota yang mampu dan lebih bisa/pandai membantu mengajar dan melatih anggota yang belum bisa menyanyi atau belum bisa memainkan instrumen organ secara cuma-cuma pula.</p>
<p>11. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kegiatan PS. <i>Ascensio</i> ?</p>	<p>a) Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmatNya</p> <p>b) Romo Soetanto yang mengajarkan dan mendidik dengan baik dan tanpa pamrih sedikit pun</p> <p>c) Doa, kesungguhan, kerjasama, kerja keras, usaha, sikap optimis, murah hati, dan kecintaan diantara anggota <i>Ascensio</i>, baik itu hubungannya dengan Romo Soetanto, senior-senior, maupun junior-junior</p> <p>d) Dukungan dan semangat positif dari orangtua anak-anak atau anggota</p>

	<p><i>Ascensio</i> dalam mempelajari musik Gereja dengan tekun, sehingga anak-anaknya bisa menjadi pemusik-pemusik Gereja yang baik, sesuai dengan visi dan misi <i>Ascensio</i> pula</p> <p>e) Banyaknya donatur, berupa uang, materi, moril, tenaga, jasa, dan waktu (<i>Ascensio</i> tidak pernah berkekurangan makanan, minuman, dan lain-lain)</p> <p>f) Donatur-donatur yang memberikan instrumen organ-organ untuk pelatihan anak-anak menjadi organis di paroki atau Gereja Katolik se-Indonesia (baik itu instrumen organ yang masih baik dan organ yang rusak/mati yang kemudian di servis oleh Romo Soetanto sendiri, sehingga bisa digunakan sendiri)</p> <p>g) Pastor-pastor dan umat Gereja-gereja Katolik di Jakarta sebagai tempat pelatihan paduan suara dan organis, terutama gereja St. Fransiskus Xaverius yang mengizinkan dan mendukung komunitas <i>Ascensio</i>; juga Gereja St. Servatius Kampung Sawah, St. Robertus Bellarminus Cililitan, dan Salib Suci Cilincing.</p>
<p>12. Adakah kegiatan lain dalam PS. <i>Ascensio</i> ?</p>	<p>Ada, yaitu pelatihan organis, dirigen, dan pemazmur (menyanyikan lagu Mazmur dan Alleluia saat Misa kudus umat Katolik di gereja). Setelah latihan menyanyi per kelompok suara, kami juga melakukan pendalaman iman (membaca Kitab Suci Perjanjian Baru/Injil) per kelompok suara. Setelah itu istirahat (ada yang makan <i>snack</i> dan ada pula yang bermain).</p>
<p>13. Apakah sudah merasa puas akan hasil yang diperoleh selama menjadi pembina PS. <i>Ascensio</i> ?</p>	<p>Belum puas. Saya ingin saya bersama anggota yang lainnya tetap berkomitmen dan tekun belajar dalam</p>

	<p>komunitas <i>Ascensio</i>, sehingga bisa menjadi pemusik Gereja yang baik bersama-sama. Mudah-mudahan kami nantinya semakin bisa melayani umat dengan baik demi rasa syukur kami kepada Tuhan Yesus lewat Romo Soetanto, guru kami. Semoga kami bisa menjadi manusia yang berguna senantiasa, bukan hanya untuk diri kami sendiri, melainkan juga untuk semua orang. Amin.</p>
--	---

Lampiran 3

Hands Signs For Solfege

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Dokumentasi Pribadi Dengan Narasumber dan Senior Paduan Suara *Ascensio*



Proses Pembelajaran Paduan Suara Anak *Ascensio*



Lampiran 5

BIODATA NARASUMBER

Nama : Antonius Soetanto S.J.
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 23 Agustus 1938
Alamat : Tanjung Priok Jakarta Utara

Pendidikan Formal :

1936 – 1966 : Filsafat di Palpal Atheneuh Poona – Irdio
1968 – 1972 : Theologia pada IFT, Yogyakarta
1973 – 1977 : Pendidikan Musik di Institut Musik Gereja, Utrecht
Nederland

Pengalaman Mengajar :

- Sebagai Dosen di Institut Kesenian Jakarta (IKJ)
- Sebagai tenaga pengajar di Sekolah Musik YAMUGER Jakarta.